

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1. Pengamatan Umum Sebelum Pelaksanaan Tindakan

4.1.1.1. Situasi dan Kondisi Sekolah

SMK Pasundan 3 Bandung merupakan tingkat satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan yang telah lama berkiprah dalam memajukan pendidikan di Jawa Barat dan Banten. SMK PASUNDAN 3 BANDUNG berdiri pada tahun 2005 dengan membuka tiga program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Multimedia dengan status TERAKREDITASI A “Amat Baik” pada tahun 2008. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian professional produktif dan mandiri. Karena itulah SMK PASUNDAN 3 BANDUNG berupaya mempersiapkan lulusan agar senantiasa terserap didunia kerja maupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai bidang keahliannya. Pada awalnya SMK Pasundan 3 Bandung berlokasi di Jalan. Sumatera No. 41 Rt. 06 Rw. 01 40117 Kelurahan. Babakan Ciamis Kecamatan. Sumur Bandung Kota. Bandung luas tanag 2546 (m²). Tetapi sekarang pindah ke Jalan. Kebondjati No. 31 perpindahan secara berlahan.

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi lembaga pendidikan tingkat menengah yang berbudaya dan menghasilkan sumber daya manusia unggul, berwawasan global, professional, kompeten, serta mampu bersaing di pasar Nasional maupun Internasional.

MISI

Melaksanakan Pendidikan dan pelatihan yang berwawasan keunggulan dengan ciri khas budaya daerah untuk menghasilkan tamatan yang bertaqwa, berbudaya,

mempunyai unjuk kerja dan kemampuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat.

KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selalu di kembangkan juga sesuai dengan kebutuhan Dunia Industri. Selain aktifitas formal dalam kelas SMK Pasundan 3 Bandung menyediakan beberapa kegiatan yang bisa di pilih oleh siswa yaitu ekstrakurikuler dalam rangka mendukung pengembangan siswa, diantaranya PASKIBRA, PMR, PRAMUKAN, Basket Ball, Volly Ball, Karate, Pencak Silat dan ekstrakurikuler keagamaan dan kesenian diantaranya IRMA (Ikatan Remaja Mesjid) dan Melpas (Melody Pasundan), kegiatan tersebut dilakukan pada saat proses belajar mengajar telah dilaksanakan, dan diatur sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh Pembina masing-masing ekstrakurikuler. Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di SMK Pasundan 3 Bandung berjumlah 54 orang diantaranya terdiri dari Tata Usaha, Caraka dan Guru. Jumlah siswa secara keseluruhan laki-laki sebanyak 192 siswa dan perempuan sebanyak 341 siswa total semua siswa sebanyak 533 siswa. Adapun kelas yang akan dijadikan tempat untuk melakukan tindakan di kelas 10 Akuntansi dengan jumlah 35 siswa 5 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

4. 1.2 Tindakan Pertama (8 Januari 2020)

4.1.2.1 Perencanaan Tindakan Pertama

Pertemuan pertama, pada tanggal 8 Januari 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran. Penulis dan guru mitra bersepakat untuk tidak melakukan pre test terlebih dahulu untuk menentukan kelompok tetapi penulis dan guru mitra hanya akan memberikan satu pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan karena dari pertanyaan ini penulis

akan mengetahui apakah siswa sudah tau atau belum sama sekali. Penulis dan guru mitra sudah membuat perencanaan berupa RPP yang menggunakan model CTL.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai sejarah lokal. Awal masuk kelas guru didampingi oleh penulis semua siswa merasa heran karena dalam satu pelajaran ada dua guru yang masuk, guru menjelaskan kepada siswa apa maksud dan tujuan penulis datang ke kelas, bahwa kelas X AK akan dilakukan penelitian untuk tugas akhir semua siswa merasa belum bisa menerima dengan kedatangan penulis karena kelas semakin gaduh. Guru memberikan penjelasan kembali agar semua siswa bisa menerima dan merasa tidak terganggu. Pembelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan RPP karena perlu ada adaptasi terlebih dahulu.

2. Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran di kelas guru belum melaksanakan pembelajaran menggunakan model CTL walaupun dalam RPP sudah ada model tersebut tetapi siswa sepertinya belum siap untuk menerima pembelajaran CTL karena ini merupakan pertemuan pertama adanya penulis atau observer dalam kelas, sebagian siswa masih terasa asing dengan kedatangan penulis di dalam kelas, penulis yang bertugas sebagai observer duduk di belakang siswa sedangkan guru sebagai pemimpin jalannya pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan mengenai sejarah lokal kelas sebelumnya sangat berisik setelah guru memberikan pertanyaan kelas pun begitu

hening semua siswa terdiam karena takut untuk ditanya oleh guru karena akan merasa malu apabila tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Guru : Apa itu sejarah lokal ?

(terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa)

Krisna : sejarah lokal yaitu sejarah yang khusus bu

Elfawaz : sejarah lokal adalah sejarah yang berada di wilayah tertentu

Guru : coba siapa lagi yang mau menjawab

Siswa : aku bu aku

Guru : ya manga veby, apa sejarah lokal itu ?

Veby : mungkin sejarah lokal itu sejarah yang dapat kita akses bu, lokalkan artinya gak begitu jauh hehehe.....

Rizky : aku bu mau nyoba jawab sejarah lokal adalah sejarah yang memiliki tempay yang sempit atau tidak luas

Guru : siiip good job, semua pasti memiliki jawaban yang berbeda mengenai apa itu sejarah lokal.

Siswa diberikan tugas mengenai pengertian sejarah lokal itu sendiri dalam bentuk tulisan di buku masing-masing. Banyak siswa yang merasa mengeluh dengan kuota yang tidak mencukupi guru menyarankan untuk mengerjakan berbarengan dengan teman sebangkunya yang penting siswa dapat mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru. Guru memberikan waktu selama 45 menit untuk mencari jawaban tersebut. Siswa sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengenai pencarian sejarah lokal, semua siswa dituntut untuk memberikan pendapat dari hasil pencariannya. Dari hasil pencarian ditunjuk beberapa siswa untuk kedepan mengemukakan pendapat mengenai pencaariannya, guru menunjuk kepada siswa yang tidak berkonsentrasi ada yang fokus dengan temannya, dengan cermin, dengan penampilannya dan yang paling banyak sering melihat hanphone masing-masing. Guru menunjuk linda untuk kedepan.

Guru : boleh linda kedepan untuk mengemukakan pendapatnya ?

Linda : iiihh ko aku sih bu harus ke dapan

Guru : gpp cantik sok jelaskan apa itu sejarah lokal ?

(lindapun ke depan untuk menjelaskan)

Linda : okey sejarah lokal adalah Sejarah lokal merupakan kumpulan peristiwa yang terjadi pada lokasi yang kecil, desa atau kota kecil pada umumnya, tidak menarik perhatian karena tidak mempunyai dampak luas. Segitu bus umber yang saya dapat dari google

Guru : siiip okey maju yuda, yang main rambut ajah

Yuda : iyah bu, ko tau sih

Guru : ya tau lah orang ibu liatin kamu

(yuda pun kedepan kelas untuk memaparka pendapatnya)

Yuda : Sejarah lokal adalah sejarah yang posisi kewilayahannya di bawah sejarah nasional. Sejarah lokal baru muncul setelah adanya kesadaran adanya kesadaran sejarah nasional. Sejarah lokal patut dipelajari dan diteliti, karena sejarah lokal juga bias mengadakan koreksi terhadap generalisasi-generalisasi yang sering keliru dalam penulisan sejarah nasional. Aku juga sama bu hasil dari lihat google.

Guru : okey sip good job, gpp atuh liah google juga dari pada gak ngerjain sama sekali. Okey sedikit ibu jelaskan apa itu sejarah lokal boleh ditulis di buku masing-masing.

Sejarah lokal adalah Sejarah lokal merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu wilayah tertentu yang ruang lingkupnya tidak terlalu luas tetapi memiliki pengaruh yang begitu besar bagi wilayah tertentu atau tingkat nasional. Adapun kajian dalam sejarah lokal mengenai kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas tertentu sebab ia berangkat dari fenomena setempat yang intensif dan inversif akan mampu memunculkan realitas lokal yang lebih heterogen dan bermakna.

Guru : okey ibu udah jelaskan apa itu sejarah lokal mangga pahami sejenak dalam waktu 5 menit buku akan ibu kumpulkan.

Siswa : yah ibu (serentak siswa menjawab)

Guru : okey sudah 5 menit mangga kumpulkan

(semua siswa mengumpulkan semua buku catatannya masing-masing)

Guru menilai hasil pencarian siswa untuk melihat pekerjaan yang sudah ditugaskan setelah itu siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

Guru : ibu mau bertanya kembali yah, apakah kalian masih ingat apa yang dijelaskan oleh ibu, mangga eka berdiri apa itu sejarah lokal

Eka : ko aku sih bu

Guru : iyah karena kamu seperti kebingungan hehehe

Eka : hehehe.. iya bu sejarah lokal adalah suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu wilayah tertentu yang ruang lingkupnya tidak terlalu luas, udah bu hanya segitu.

Guru : sip gpp, ada yang mau menambahkan

Siswa : aku aku bu

Guru : yah boleh nurzika

Nurzika: sejarah lokal adalah sejarah yang terjadi diwilayah tertentu ruang lingkupnya tidak luas tetapi memiliki pengaruh yang besar untuk sejarah nasional bu.

Guru : okey siiip, good job untu semuanya.

Guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga Penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Nilai yang diambil untuk pertemuan hari ini dari pencarian mengenai apa itu sejarah lokal dan penilaian secara individu. Penilaian dari 75- 100

jumlah nilai tergantung dengan soal yang diberikan selain itu keaktifan saat pembelajaran berlangsung.

Nilai harian pada tindakan pertama, semua siswa diatas KKM yaitu 75 karena pertanyaannya berbentuk esai dan hanya satu pertanyaan mengenai “Apa itu sejarah lokal” semua siswa menjawab hampir sama mungkin karena semua fokus pencariannya lewat internet dan tidak menjawab dari sumber buku lainnya, tetapi semua mencari dan menulis hasil pencariannya. Untuk pertemuan pertama semua siswa memngerjakan dengan baik tetapi dalam proses tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang melakukan, kebanyakan siswa merasa tidak yakin dengan jawabannya.

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja ditutup oleh do’a dan salam selalu mengucapkan syukur atas nikmat sehat yang diberikan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Minggu depan masuk seperti biasa dan pasti ibu akan menanyakan apa yang dibahas untuk hari ini, minggu depan kita masih membahas mengenai sejarah lokal adapun yang akan tentang Bandung.

4.1.2.3 Pengamatan Tindakan Pertama

Pengamatan pada tindakan pertama ini merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Table 4.1

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria
----	---------------------	----------

		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a			✓
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah			✓
	c. Memeriksa kehadiran siswa			✓
	d. Menanyakan kesiapan belajar			✓
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya			✓
	f. Melakukan Apersepsi			✓
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai			✓
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)			✓
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)			✓
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)			✓
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)			✓	
Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.				

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)			✓
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)			✓
	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)			✓
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas			✓
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya			✓
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a			✓
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan pertama ini merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembuka masih di point kurang, kegiatan inti di dalam RPP sudah

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkan model CTL tetapi pada tindakan pertama belum dilakukan dan kegiatan penutup masih sama masih kurang sesuai dengan banyak kegiatan yang tidak dilakukan sesuai RPP pada tindakan pertama ini, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut.

Tabel 4.2
Skor Observasi Kemampuan Guru pada Tindakan Pertama

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	7
2	Kegiatan Inti	7
3	Penutup	4
Jumlah Skor		18

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{18}{54} \times 100 = 33,3$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Kurang. Dari hasil observasi tersebut, guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pertemuan pertama mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan pertama tidak ada penerapan model CTL guru masih menggunakan metode lama yaitu sebagai pemberi materi, belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan pertama karena

masih belum terbiasa dengan datangnya penulis sebagai observer, table di atas menjelaskan mengenai aktifitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.3

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran			✓
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi			✓
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan			✓
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			✓
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			✓
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa			✓
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.4

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan

No	Aspek yang diamati	Skor
----	--------------------	------

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	1
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	1
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	1
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	1
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	1
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	1
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	1
Jumlah Skor		7

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{7}{21} \times 100 = 33,3$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria kurang. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar tetapi pada pertemuan ini siswa masih kurang dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan ribut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif.

4.1.2.4 Refleksi Tindakan Pertama

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai yang dihasilkan dari pertanyaan yang diberikan pada akhir pertemuan. Semua hasil yang didapatkan hampir rata karena hanya diberikan satu pertanyaan saja dan boleh melihat ke google oleh sebab itu jawaban yang dihasilkan hampir sama, adapun nilai yang berbeda dimana mereka menjawab apa yang saya tanya dan menjawab dengan keinginan sendiri. Mungkin karena awal penelitian guru masih fokus melihat RPP oleh sebab itu pembelajaran masih kurang kondusif.

Hasil pembelajaran dengan upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning* (penelitian tindakan kelas di kelas x akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung) dalam penerapan di kelas belum nampak sama sekali baik dalam kemampuan pemahaman maupun model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terlihat dari hasil observasi penulis terhadap aktifitas guru dan siswa nilai yang dihasilkan semua hampir sama karena soal yang diberikan hanya satu dan itupun siswa bisa mencari di internet. Banyak hal yang belum sesuai dengan harapan penulis karena pembelajaran sangat monoton tidak membuat siswa nyaman di dalam kelas. Proses penilaian yang harus di perbaiki dan fokus penulisan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis dan guru mitra melakukan diskusi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Setelah melakukan diskusi maka perlu banyak perbaikan dari penulisan RPP dan praktek dalam belajar. Dalam setiap pertemuan memiliki kenaikan baik dalam model pembelajaran atau mengenai kemampuan pemahaman sejarah siswa.

Tindakan Kedua (15 Januari 2020)

4.1.3.1 Perencanaan Tindakan Kedua

Pertemuan kedua, pada tanggal 15 Januari 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajan.

Secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah membuat Rencana Pelaksanaan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran (RPP) dan membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah dan membuat soal.

4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan dengan diawali guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai pengetahuan awal siswa mengenai Kota Bandung. Untuk model pembelajaran masih fokus terhadap guru sebagai pusat dari pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru belum menggunakan langkah-langkah kegiatan CTL, pada tahapan ini guru mencoba membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai Kota Bandung yang merupakan kota tempat siswa tinggal.

Guru : Kota Bandung, apa yang kalian mengenai Kota Bandung ?

Karmelita : tempat dimana saya dilahirkan bu

Tri : Kota Bandung memiliki banyak kenangan bu

Aneu : Bandung merupakan tempat yang memiliki sejarah tokoh besar seperti Ir. Soekarno

Frila : Kota Bandung memiliki tempat-tempat yang memiliki nilai Heritege

Guru : okey good job, semuanya udah mau untuk berjawab apa pertanyaan ibu mengenai Kota Bandung

Dari hasil pertanyaan, guru memberikan beberapa soal mengenai Kota Bandung dimana siswa dituntut untuk mencari mengenai Kota Bandung baik sejarah masa lalu ataupun pada zaman sekarang. Dimana guru akan merancang proses belajar agar kelas tidak merasa jenuh.

Guru : okey pada tahapan ini ibu akan memberikan waktu untuk kalian mencari mengenai apa itu Kota Bandung

(serentak semua siswa membuka buku catatannya dan mencari jawabannya melalui internet karena tidak tersedianya buku sumber lainnya)

Guru berkeliling untuk menanyakan kepada siswa jika mendapatkan kesulitan

Terjadi sebuah interaksi antar siswa dimana ada siswa yang tidak memiliki akses internet yang baik menjadi adanya sebuah kerjasama. Tetapi belum dilaksanakan pembelajaran secara kelompok. Guru memanggil beberapa siswa untuk menjawab soal dari hasil pencariannya. Setelah itu guru menanyakan kembali dari hasil penemuannya, dan menyimpulkan hasil dari pembelajaran.

Pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Nilai yang diambil dari pertemuan hari ini mengenai Kota Bandung dari hasil pencarian dan keaktifan dikelas penilaian dari 75- 100 jumlah nilai tergantung dengan soal yang diberikan. Hampir semua siswa menjawab masih seseuai dengan internet dan tidak merangkap mengambil langsung dan menulis belum bisa mengolah informasi secara baik, dengan di rangkum dan diolah dengan baik.

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja ditutup oleh do'a dan salam selalu mengucapkan syukur atas nikmat sehat yang diberikan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Minggu depan masuk seperti biasa dan pasti

ibu akan menanyakan apa yang dibahas untuk hari ini, minggu depan kita akan kedatangan tamu dari komunitas Aleut. Semoga kita diberikan kesehatan.

4.1.3.3 Pengamatan Tindakan Kedua

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.5

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a		✓	
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah			✓
	c. Memeriksa kehadiran siswa			✓
	d. Menanyakan kesiapan belajar			✓
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi			✓

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai			✓
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)		✓	
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)			✓
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)			✓
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)			✓
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)		✓	
Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.				
f. Refleksi (<i>Reflection</i>)			✓	
Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.				
g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)			✓	
Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.				
C.	Kegiatan Penutup			

	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas			✓
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya			✓
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan ini merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah cukup ada beberapa masih di point kurang, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi cukup dan ada yang masih di point kurang. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan tidak terlalu menerapkan sesuai RPP, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	9

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Kegiatan Inti	9
3	Penutup	5
Jumlah Skor		23

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{23}{54} \times 100 = 42,6$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Cukup. Dari hasil observasi tersebut, guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan kedua mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan kedua tidak ada penerapan model CTL guru masih menggunakan metode lama yaitu sebagai pemberi materi, belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan kedua karena masih belum terbiasa dengan datangnya penulis sebagai observer tetapi masih sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik sekitar skor sekitar 23 point dari 54 point yang seharusnya didapatkan, table di atas menjelaskan mengenai aktifitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.7

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran			✓
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi			✓
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan			✓
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			✓
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			✓
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa			✓
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.8

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	1
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	1
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	1
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	1
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	1
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	1
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	1

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Skor	7
--------------------	----------

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{7}{21} \times 100 = 33,3$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria kurang. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar. Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi.

4.1.3.4 Refleksi Tindakan Kedua

Hasil pembelajaran dengan upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning* (penelitian tindakan kelas di kelas x akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung) dalam penerapan di kelas masih saja belum ada peningkatan yang baik penerapan RPP ke dalam proses belajar maupun penilaian yang mengacu pada kemampuan pemahaman sejarah siswa. Guru dan penulis berdiskusi untuk lebih meningkatkan kembali kemampuan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal khususnya Kota Bandung karena dekat dengan siswa itu sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai tetapi pada

kenyataannya jauh dari kata paham siswa kebanyakan tidak mengetahui sejarah yang ada di lingkungannya.

Dari pertanyaan yang diberikan oleh guru masih belum ada jawaban yang sesuai dengan kemampuan siswa karena setelah dibaca hasil pencarian siswa masih fokus kepada internet yang mengakibatkan jawaban siswa semua hampir sama belum ada variasi jawaban, kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan model CTL masih belum dipraktikkan sesuai dengan langkah-langkahnya tetapi dalam kegiatan sedikit ada peningkatan sebanyak 28% dan masih kurang sebanyak 72%. Dalam aktifitas pembelajaran siswa masih kurang 100% belum ada peningkatan sama sekali.

Dari permasalahan yang muncul guru dan penulis ingin menghadirkan narasumber dari komunitas pencinta sejarah lebih khusus komunitas yang memperelajari atau memperdalam mengenai sejarah Kota Bandung setidaknya siswa mengetahui mengenai sejarah Kota Bandung karena ada di lingkungan siswa lebih mudah untuk dilihat kebenarannya dan akan lebih terasa jiwa kepemilikannya.

4.4.4 Tindakan Ketiga (22 Januari 2020)

4.1.4.1 Perencanaan Tindakan Ketiga

Pertemuan ketiga, pada tanggal 22 Januari 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajar. Adapun secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah.

4.1.4.2 Pelaksanaan Tindakan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru memberikan waktu sepenuhnya untuk narasumber yang hadir dari Komunitas Aleut yaitu saudari Rina. Guru dan penulis sebagai observer mengikuti jalannya pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan tidak melakukan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)
- b. Menemukan (*Inquiry*)
- c. Bertanya (*Questioning*)
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- e. Refleksi (*Reflection*)
- f. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Tetapi ada beberapa yang dilakukan seperti Konstruktivisme, Bertanya, Masyarakat Belajar, Refleksi dan Penilaian Autentik, karena kedatangan tamu dari komunitas aleut yaitu teh Rina komunitas ini fokus pada sejarah Kota Bandung mengenai Heritage dan nilai-nilai sejarah dari tempat tersebut, nyaris semua siswa tidak mengetahui mengenai komunitas ini tetapi sejak di perkenalkan dalam pembelajaran ini siswa merasa menarik dan ingin mengikuti penjelajahan yang sering dilakukan oleh komunitas aleut itu sendiri dan komunitas ini sering bekerjasama dengan departemen pendidikan dan pariwisata.

Sebelum pembicaraan lebih lanjut dimulai teh Rina memberikan beberapa pertanyaan dan mengelompokkan secara acak. Pertanyaan tersebut menggunakan aplikasi Quizizz yang membuat anak harus lebih belajar mengenai aplikasi tersebut

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlebih dahulu, setelah duduk dikelompoknya masing-masing siswa membuka aplikasi Quizizz setiap kelompok cukup menggunakan satu smartphone. Mulailah perbaikan tersebut anak-anak merasa bahagia walaupun pertanyaannya membuat mereka geleng-geleng kepala karena tidak mengetahuinya. Setelah itu nilai terkumpul dan semua siswa duduk di kursi masing-masing dan teh Rina menjelaskan kembali mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

1. Titik 0 KM BDG berada di...
2. Tebak nama tempat....
3. Gedung Nedhandel NV. sekarang ditempati oleh...
4. Bangunan pada gambar diatas dulunya berfungsi sebagai...
5. Bale nyuncung adalah cikal bakal dari bangunan...
6. Kereta api pertamakali masuk ke Bandung pada tahun...
7. Jalan Raya Pos dibangun sepanjang 1000 KM dari....hingga....
8. Gedung De Vries, toko serba ada zaman Belanda di Bandung sekarang beralih fungsi menjadi...
9. Societeit Concordia dulunya digunakan sebagai...
10. Gedung sate dibangun pada tahun...

Penilaian yang didapatkan melalui aplikasi Quizizz secara kelompok acak tidak di pilih oleh guru maupun pemberi materi tetapi langsung oleh siswa sendiri, kebanyakan siswa masih belum mengetahui mengenai pertanyaan yang diberikan mungkin karena belum ada pembahasan khusus mengenai materi seperti itu. Walaupun soal sangat sulit tetapi siswa mersa bahagia karena baru menggunakan aplikasi tersebut dan diberikan waktu untuk mengejakan.

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja ditutup oleh do'a dan salam selalu mengucapkan syukur atas nikmat sehat yang diberikan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Minggu depan masuk seperti biasa dan pasti

ibu akan menanyakan apa yang dibahas untuk hari ini, minggu depan kita masih membahas mengenai sejarah lokal adapun yang akan dibahas lebih fokus pada pembentukan kelompok belajar.



Gambar 4.1

Siswa berfoto bareng dengan Komunitas Aleut

4.1.4.3 Pengamatan Tindakan Ketiga

Pengamatan pada tindakan ini merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.9

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a		✓	

	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah		✓	
	c. Memeriksa kehadiran siswa			✓
	d. Menanyakan kesiapan belajar			✓
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi			✓
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai			✓
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)		✓	
	Membangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)		✓	
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)			✓
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)			✓
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)		✓	
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)			✓

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)			✓
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas			✓
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya			✓
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan ini merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah cukup ada beberapa masih di point kurang, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi cukup dan ada yang masih di point kurang. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan

model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan tidak terlalu menerapkan sesuai RPP, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.10
Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Ketiga

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	10
2	Kegiatan Inti	10
3	Penutup	5
Jumlah Skor		25

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{25}{54} \times 100 = 46,3$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Cukup. Dari hasil observasi tersebut, guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan ketiga mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ketiga tidak ada penerapan model CTL guru masih menggunakan metode lama yaitu sebagai pemberi materi, belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan tiga karena masih belum terbiasa dengan

datangnya penulis sebagai observer tetapi masih sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik, mungkin karena setelah pembukaan guru langsung memberikan waktu untuk mengisi dari komunitas aleut, table di atas menjelaskan mengenai aktifitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.11

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran		✓	
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi			✓
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan			✓
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			✓
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			✓
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa			✓
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.12

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Ketiga

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	2
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	1
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	1
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	1
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	1
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	1
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	1
Jumlah Skor		8

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{8}{21} \times 100 = 38$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria kurang. Dari hasil observasi tersebut, siswa belum mampu melakukan proses belajar dengan baik.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada 1 poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit.

4.1.4.4 Refleksi Tindakan Ketiga

Hasil pembelajaran dengan upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning* (penelitian tindakan kelas di kelas x akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung) dalam penerapan di kelas, untuk pertemuan saat ini pembelajaran di serahkan kepada narasumber dari komunitas Aleut dimana komunitas ini fokus kepada sejarah Kota Bandung, awalnya siswa merasa asing tetapi setelah berjalan siswa merasa asik karena sebelum diberikan materi siswa di berikan kuis melalui aplikasi. Siswa merasa bahagia dan tidak seperti biasanya siswa lebih antusias mendengarkan pemaparan dari komunitas aleut.

Dari hasil tersebut guru dan penulis lebih fokus kepada materi yang disampaikan dan menerapkan model pembelajaran untuk mencapai kemampuan pemahaman siswa. Memperbaiki penilaian agar lebih mengetahui detail naik turunnya nilai dalam proses belajar. Untuk melakukan pembelajaran minggu depan guru dan penulis membuat soal untuk membuat kelompok belajar dimana kelompok tersebut sesuai dengan akademik siswa.

4.1.5 Tindakan Keempat (29 Januari 2020)

4.1.5.1 Perencanaan Tindakan Keempat

Pertemuan keempat, pada tanggal 29 Januari 2020 dimulai pukul 06.30 - 09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran. Secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar, membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah untuk mempermudah proses pembelajaran dan penilaian.

4.1.5.1 Pelaksanaan Tindakan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai.

Untuk membuat kelompok-kelompok belajar siswa, penulis mengadakan *pre test* dan mengurutkan nilai *pre test* pada mata pelajaran sejarah mulai dari yang tertinggi sampai terendah adapun materi yang akan di *pre test* kan sesuai dengan KD bukan materi pada penelitian. Dari daftar siswa yang sudah diurutkan akan dibagi menjadi 7 kelompok karena jumlah siswa sebanyak 35 orang, 7 kelompok tersebut akan dibagi sesuai dengan kemampuan akademik yaitu kelompok siswa yang berkemampuan akademik tinggi I, tinggi II, sedang I, sedang II, rendah I, rendah II dan kurang. Setelah itu dari kelompok-kelompok yang sesuai kemampuan akademik di bagi kembali dengan tujuan yang diperoleh menjadi kelompok yang heterogen maka kelompok belajar akan terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi I, seorang siswa berkemampuan tinggi II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan rendah I, seorang siswa berkemampuan rendah II dan seorang siswa berkemampuan kurang.

Kelompok belajar menjadi 7 terdiri dari 5 siswa yang berbeda kemampuannya, pembagian kelompok tersebut berdasarkan *pre test* yang diperoleh oleh siswa. Adapun *pre test* dilakukan pada pertemuan ke empat dalam penelitian yaitu Rabu, 29 Januari 2020 terdiri dari 10 soal pilihan ganda diisi selama satu jam pelajaran / 45 menit. Setelah mendapatkan hasil dari *pre test* tersebut penulis membagikan kedalam kelompok belajar penulis melakukan ini untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebagai cara untuk membagikan kedalam kelompok asal, setelah itu di pilih kelompok secara heterogen dimana dilihat dari hasil kemampuan akademik. Dimana setiap kelompok memiliki anggota yang kemampuan akademik berbeda-beda untuk mengajarkan siswa saling menerima dan saling bekerjasama. Pembentukan kelompok sesuai dengan kemampuan akademi dari yang tinggi sampai rendah atau kelompok asal.

Table 4.13

Hasil Pre tests sesuai dengan kemampuan akademik siswa

Kriteria Siswa	Nama Siswa	Nilai <i>Pre test</i>	Nama Kelompok
Siswa berkemampuan akademik tinggi I	NM	90	1
	MK	90	2
	VC	80	3
	PR	80	4
	AN	80	5
Siswa berkemampuan Akademik tinggi II	TL	80	6
	AP	80	7
	AN	80	1
	MR	70	2
	DN	70	3
	EF	70	4
	FN	70	5

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa berkemampuan Akademik sedang I	NR	70	6
	FA	70	7
	PN	70	1
Siswa berkemampuan Akademik sedang II	PT	70	2
	NM	70	3
	RN	60	4
	SA	60	5
	LK	60	6
Siswa berkemampuan Akademi Rendah I	NP	60	7
	SF	60	1
	SK	50	2
	HR	50	3
	TK	50	4
Siswa berkemampuan Akademik Rendah II	LH	50	5
	HL	40	6
	MA	40	7
	CD	40	1
	IR	40	2
Siswa berkemampuan Akademik kurang	DA	30	3
	TA	30	4
	FN	30	5
	AF	30	6
	YF	20	7

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Pembentukan kelompok berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan, karena kemampuan akademik siswa berbeda-beda guru dan penulis ingin mengelompokkan secara heterogen agar siswa yang berkemampuan tinggi bisa satu kelompok dengan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa siswa berkemampuan sedang, rendah maupun kurang agar adanya interaksi antar siswa dan adanya tutor sebaya yang akan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang sulit di tangkap dari guru. Terdiri dari 7 kelompok dimana dalam kelompok terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Hasil yang didapatkan dari penilaian akan dikelompokkan kembali sesuai dengan kemampuan akademik sebagai berikut:

Table 4.14
Kelompok Belajar

Kelompok	Nama Siswa	Nilai <i>Pre test</i>	Nomor Kel
Kelompok 1	NM	90	1
	MK	80	1
	VC	70	1
	PR	60	1
	AN	40	1
Kelompok 2	TL	80	2
	AP	70	2
	AN	70	2
	MR	50	2
	DN	40	2
Kelompok 3	EF	80	3
	FN	70	3
	NR	70	3
	FA	50	3
	PN	30	3
Kelompok 4	PT	80	4
	NM	70	4
	RN	60	4
	SA	50	4
	LK	30	4
Kelompok 5	NP	80	5

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	SF	70	5
	SK	60	5
	HR	50	5
	TK	30	5
Kelompok 6	LH	80	6
	HL	70	6
	MA	60	6
	CD	40	6
	IR	30	6
Kelompok 7	DA	80	7
	TA	70	7
	FN	60	7
	AF	40	7
	YF	20	7

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini guru akan menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal yang terjadi disekitar lingkungannya banyak siswa yang merasa bingung untuk menjawab, guru melakukan pertanyaan kembali kepada siswa dengan lebih jelas setelah itu baru siswa mulai untuk berpikir dan menjawab tetapi tidak sedikit siswa yang lain asik dengan kesibukannya tak lama gurupun menegur siswa- siswa yang tidak fokus dan diberikan pertanyaan tetapi mereka masih belum fokus karena pemikirannya masih ke kegiatan sebelumnya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pertanyaan tadi pada tahapan ini, siswa sendiri melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal yang terjadi disekitar lingkungannya sehingga dalam proses pengajaran guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam membentuk dan mencari konsepnya sendiri. Guru memberikan tugas kelompok semua siswa duduk di kelompok masing-masing sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan membagikan LKK untuk menjawab pertanyaan yang diberikan

c. Bertanya (*Questioning*)

Pada tahapan ini, siswa didorong oleh guru dalam proses pencarian pengetahuan mengenai jawaban dari pertanyaan yang diberikan, guru berkeliling untuk melihat jalannya diskusi dan bertanya kembali kepada siswa apabila mendapat kesusahan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan cara membentuk siswa menjadi kelompok yang heterogen dan kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan interaksi antar siswa selain itu juga akan mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran guru menugaskan satu orang dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan di depan kelas.

f. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat

menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	40	40	40	50	30	200	40	1
Kelompok 2	50	30	40	50	20	190	38	2
Kelompok 3	40	30	40	30	20	160	32	5
Kelompok 4	30	20	30	30	30	140	28	7
Kelompok 5	40	30	40	40	20	170	34	4
Kelompok 6	50	40	40	30	20	180	36	3
Kelompok 7	30	30	40	30	20	150	30	6
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
1. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah 2. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah 3. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa 4. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri 5. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah								

mengenai sejarah lokal yang terjadi dilingkungan sekitar siswa.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah

Table 4.15
Penilaian Kelompok

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan keempat masih jauh dari kata baik dan semua kelompok masih di bawah KKM yaitu 75, mungkin karena materi yang diberikan tidak di paparkan langsung oleh guru tetapi oleh siswa sendiri karena dalam model pembelajaran yang digunakan menitik beratkan kepada kemampuan siswa yang menuntut siswa harus bisa mencari informasi secara baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencarian, model pembelajaran biasanya ceramah tetapi sekarang model CTL. Adapun nilai tertinggi dengan jumlah 200 dengan rata-rata 40 oleh kelompok 1 sedangkan nilai terrendah oleh kelompok 4 dengan jumlah 140 dengan rata-rata 28.

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun perlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri.



Gambar 4.2

Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja ditutup oleh do'a dan salam selalu mengucapkan syukur atas nikmat sehat yang diberikan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Minggu depan masuk seperti biasa dan pasti ibu akan menanyakan apa yang dibahas untuk hari ini, minggu depan kita masih membahas mengenai sejarah lokal, semoga kita selalu diberi kesehatan dan di lindungi oleh Tuhan.

4.2.4.3 Pengamatan Tindakan Keempat

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.16

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a		✓	
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah		✓	
	c. Memeriksa kehadiran siswa			✓
	d. Menanyakan kesiapan belajar			✓
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai			✓
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)		✓	
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)			✓
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)			✓
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)		✓	
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)			✓	
Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.				
f. Refleksi (<i>Reflection</i>)			✓	
Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.				
g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)			✓	
Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.				
C.	Kegiatan Penutup			

	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas		✓	
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya			✓
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah cukup ada beberapa masih di point kurang, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi cukup dan ada yang masih di point kurang. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan tidak terlalu menerapkan sesuai RPP, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.17

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Empat

No	Aspek yang diamati	Skor
----	--------------------	------

1	Pendahuluan	11
2	Kegiatan Inti	9
3	Penutup	6
Jumlah Skor		26

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{26}{54} \times 100 = 48,1$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria cukup. Dari hasil observasi tersebut, guru masih belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup dengan menggunakan model CTL.

Berdasarkan table pertemuan ini mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ini mencoba penerapan model CTL yang merupakan model baru selama belajar mengajar yang mengakibatkan guru sebagai pemimpin jalannya pembelajaran masih meraba-raba langkah-langkahnya, selama pembelajaran belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan ini karena masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.18

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran		✓	
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi		✓	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan		✓	
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			✓
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			✓
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa			✓
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.19

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Keempat

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	2
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	2
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	2

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	1
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	1
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	1
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	1
Jumlah Skor		10

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{10}{21} \times 100 = 47,6$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria cukup. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar dengan cukup.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada 3 poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria cukup ada 42 % dan kriteria kurang sekitar 58% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

4.1.2.4 Refleksi Tindakan Keempat

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian *Pretest* untuk menentukan kelompok belajar

Kriteria Siswa	Nama Siswa	Nilai <i>Pre test</i>	Nama Kelompok
Siswa berkemampuan akademik tinggi I	NM	90	1
	MK	90	2
	VC	80	3
	PR	80	4
	AN	80	5
Siswa berkemampuan Akademik tinggi II	TL	80	6
	AP	80	7
	AN	80	1
	MR	70	2
	DN	70	3
Siswa berkemampuan Akademik sedang I	EF	70	4
	FN	70	5
	NR	70	6
	FA	70	7
	PN	70	1
Siswa berkemampuan Akademik sedang II	PT	70	2
	NM	70	3
	RN	60	4
	SA	60	5
	LK	60	6
Siswa berkemampuan Akademi Rendah I	NP	60	7
	SF	60	1
	SK	50	2
	HR	50	3

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	TK	50	4
Siswa berkemampuan Akademik Rendah II	LH	50	5
	HL	40	6
	MA	40	7
	CD	40	1
	IR	40	2
Siswa berkemampuan Akademik kurang	DA	30	3
	TA	30	4
	FN	30	5
	AF	30	6
	YF	20	7

Pembentukan kelompok berdasarkan perolehan nilai, semoga dalam pembentukan nilai seperti ini ada perubahan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik karena kelompok yang dibuat menggunakan tests terlebih dahulu agar guru dan penulis mengetahui kemampuan siswa satu persatu. Hasil yang didapatkan dari penilaian akan dikelompokkan kembali sesuai dengan kekmampuan akademik sebagai berikut:

Kelompok belajar selama tindakan

Kelompok	Nama Siswa	Nilai <i>Pre test</i>	Nomor Kelompok
Kelompok 1	NM	90	1
	AN	80	1
	PN	70	1
	SF	60	1
	CD	40	1
Kelompok 2	MK	80	2
	MR	70	2

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	PT	70	2
	SK	50	2
	IM	40	2
Kelompok 3	VC	80	3
	DN	70	3
	NM	70	3
	HR	50	3
	DA	30	3
Kelompok 4	PR	80	4
	EA	70	4
	RN	60	4
	TK	50	4
	TA	30	4
Kelompok 5	AN	80	5
	FN	70	5
	SA	60	5
	LH	50	5
	FA	30	5
Kelompok 6	TL	80	6
	NR	70	6
	LP	60	6
	HL	40	6
	AN	30	6
Kelompok 7	AP	80	7
	EA	70	7
	NP	60	7
	MA	40	7

	YF	20	7
--	----	----	---

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Hasil pembelajaran dengan upaya meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning* (penelitian tindakan kelas di kelas x akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung) dalam penerapan di kelas masih saja belum ada peningkatan yang baik penerapan RPP ke dalam proses belajar maupun penilaian yang mengacu pada kemampuan pemahaman sejarah siswa. Guru dan penulis berdiskusi untuk lebih meningkatkan kembali kemampuan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal khususnya Kota Bandung karena dekat dengan siswa itu sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai tetapi pada kenyataannya jauh dari kata paham siswa kebanyakan tidak mengetahui sejarah yang ada di lingkungannya.

Dari pertanyaan yang diberikan oleh guru masih belum ada jawaban yang sesuai dengan kemampuan siswa karena setelah dibaca hasil perncarian siswa masih fokus kepada internet yang mengakibatkan jawaban siswa semua hampir sama belum ada variasi jawaban, kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan model CTL masih belum dipraktekan sesuai dengan langkah-langkahnya tetapi dalam kegiatan sedikit ada peningkatan sebanyak 28% dan masih kurang sebanyak 72%. Dalam aktifitas pembelajaran siswa masih kurang 100% belum ada peningkatan sama sekali.

4.1.6 Tindakan Kelima (5 Februari 2020)

4.1.6.1 Perencanaan Tindakan Kelima

Pertemuan kelima, pada tanggal 5 Februari 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal mengenai perpindahan Kota Kabupaten Bandung ke Kota Bandung

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran. Secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *post test* untuk mengukur hasil belajar
3. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah

4.1.6.2 Pelaksanaan Tindakan Kelima

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal mengenai perpindahan Kota Kabupaten Bandung ke Kota Bandung. Siswa merasa bingung dari pertanyaan tersebut hampir semua siswa diam. Guru menjelaskan sebelum adanya Kota Bandung ini kita berada di wilayah Kota Kabupaten yang ada di kraprak atau sekarang dayeuhkolot. Semua siswa duduk di kelompoknya masing-masing.

b. Menemukan (*Inquiry*)

pada tahapan ini, siswa sendiri melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal mengenai perpindahan

Kota Kabupaten Bandung ke Kota Bandung sehingga dalam proses pengajaran guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam membentuk dan mencari konsepnya sendiri. Guru memberikan LKK kepada setiap kelompok yang sudah ada soal yang harus dikerjakan secara bersama mengenai sejarah lokal perpindahan Kota Kabupaten Bandung ke Kota Bandung.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pada tahapan ini, siswa didorong oleh guru dalam proses pencarian pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal mengenai perpindahan Kota Kabupaten Bandung ke Kota Bandung dengan media yang tersedia, guru berkeliling untuk menanyakan kepada siswa apabila mendapati kesusahan dalam menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) , pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan duduk bersama kelompok yang sudah ditentukan sehingga akan menghasilkan interaksi antar siswa selain itu juga akan mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman.

e. Pemodelan (*Modelling*)

pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa yang akan dijadikan model yang memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya mengenai materi sejarah lokal mengenai perpindahan Kota Kabupaten Bandung ke Kota Bandung, guru menunjuk satu persatu perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil yang ditemukan dalam proses masyarakat belajar atau diskusi

f. Refleksi (*Reflection*)

pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan mengenai sejarah lokal mengenai perpindahan Kota Kabupaten Bandung ke Kota Bandung.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah

Table 4.20

Nilai kelompok pada pertemuan kelima

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	50	40	40	40	30	200	40	3
Kelompok 2	40	50	40	50	30	210	42	2
Kelompok 3	40	30	40	30	40	180	36	5
Kelompok 4	30	30	40	40	30	170	34	6
Kelompok 5	40	30	40	40	40	190	38	4
Kelompok 6	50	40	40	40	40	220	44	1
Kelompok 7	30	30	40	30	30	160	32	7
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
6. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah								
7. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah								

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
8. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa								
9. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri								
10. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah								

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan kelima

Perolehan nilai kelompok tindakan kelima masih jauh dari kata baik dan semua kelompok masih di bawah KKM yaitu 75, materi yang diberikan tidak di paparkan langsung oleh guru tetapi oleh siswa sendiri karena dalam model pembelajaran yang digunakan menitik beratkan kepada kemampuan siswa yang menuntut siswa harus bisa mencari informasi secara baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencarian, model pembelajaran biasanya ceramah tetapi sekarang model CTL, tetapi guru berperan penting untuk melangsungkan jalanya pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa apabila mendapat kesulitan dan menjelaskan apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran. Adapun nilai tertinggi dengan jumlah 220 dengan rata-rata 44 oleh kelompok 6 sedangkan nilai terrendah oleh kelompok 7 dengan jumlah 160 dengan rata-rata 32.

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun berlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar.

3. Kegiatan Penutup

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS ditutup oleh do'a dan salam

4.1.6.3 Pengamatan Tindakan Kelima

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.21

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a		✓	
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah		✓	
	c. Memeriksa kehadiran siswa		✓	
	d. Menanyakan kesiapan belajar			✓
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi		✓	
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai			✓
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)		✓	
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)			✓
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)		✓	
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)			✓
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)			✓
	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)			✓
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas		✓	
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya		✓	

	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah cukup ada beberapa masih di point kurang, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi cukup dan ada yang masih di point kurang. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan tidak terlalu menerapkan sesuai RPP, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.22

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Kelima

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	12
2	Kegiatan Inti	10
3	Penutup	7
Jumlah Skor		29

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{29}{54} \times 100 = 53,7$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria cukup. Dari hasil observasi tersebut, guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup dengan menggunakan model CTL.

Berdasarkan pengamatan ini mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ini menggunakan penerapan model CTL yang merupakan model pembelajaran yang harus membuat siswa mandiri untuk mencari sumber informasi dan guru melihat jalannya pembelajaran dan membantu apabila terdapat kesulitan dalam pencarian, selama pembelajaran belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan ini karena masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.23

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran		✓	
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi		✓	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan		✓	
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓	
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			✓
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa			✓
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.24

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Kelima

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	2
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	2
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	2
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	2
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	1
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	1
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	1
Jumlah Skor		11

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{11}{21} \times 100 = 52,3$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria cukup. Dari hasil observasi tersebut, guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup dengan menggunakan model CTL.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria cukup ada 56 % dan kriteria kurang sekitar 44% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

4.1.6.4 Refleksi Tindakan Kelima

Pada tahapan ini guru mitra dan penulis melakukan diskusi untuk mengetahui proses belajar hari ini dan memperbaiki kekurangan untuk melakukan pembelajaran

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya. Penilaian yang berfokus kepada kemampuan pemahaman sejarah siswa sedikit mulai meningkat walaupun. Untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya guru mitra dan penulis membuat rpp dan membuat tugas melalui LKK. Belum semua siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri. Masih banyak nilai yang kurang karena siswa mengerjakan tugas tidak dengan baik dan benar.

Untuk itu penulis dan guru mitra selalu ingin ada perkembangan yang menjadi lebih baik walaupun secara perlahan tetapi ada perkembangan setiap pertemuan. Agar ada interaksi antara siswa dan guru atau siswa dan siswa harus lebih memperluas kemampuan siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Kesulitannya sumber informasi yang minim hanya mengandalkan internet saja. Berangkat dari permasalahan tersebut ada beberapa poin yang harus diperbaiki dilihat dari nilai dan aktifitas guru maupun siswa.

4.1.7 Tindakan Keenam (12 Februari 2020)

4.1.7.1 Perencanaan Tindakan Keenam

Pertemuan keenam, pada tanggal 12 Februari 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal Bandung Lauptan Api sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajan secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *post test* untuk mengukur hasil belajar
3. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah

4.1.7.2 Pelaksanaan Tindakan Keenam

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal Bandung Lautan Api semua siswa antusias mengenai materi ini karena peristiwa ini sangat dekat dengan lingkungannya. Semua siswa duduk di kelompoknya masing-masing.

b. Menemukan (*Inquiry*)

pada tahapan ini, siswa sendiri melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Bandung Lautan Api sehingga dalam proses pengajaran guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam membentuk dan mencari konsepnya sendiri guru memberikan LKK kepada setiap kelompok yang sudah ada soal yang harus dikerjakan secara bersama mengenai sejarah lokal Bandung Lautan Api.

c. Bertanya (*Questioning*)

pada tahapan ini, siswa didorong oleh guru dalam proses pencarian pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Bandung Lautan Api yang terjadi disekitar lingkungannya dengan media yang tersedia, guru berkeliling untuk menanyakan kepada siswa apabila mendapati kesusahan dalam menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) , pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan cara membentuk siswa menjadi kelompok yang heterogen dan kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan interaksi antar siswa selain itu juga akan mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman.

e. *Pemodelan (Modelling)*

pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa yang akan dijadikan model yang memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya mengenai materi sejarah lokal Bandung Lautan Api guru menunjuk satu persatu perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil yang ditemukan dalam proses masyarakat belajar atau diskusi.

f. *Refleksi (Reflection)*

pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan mengenai sejarah lokal Bandung Lautan Api yang terjadi di lingkungan sekitar siswa,

g. *Penilaian Autentik (Authentic Assesment)*

pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah.

Table 4.25

Nilai kelompok pada pertemuan keenam

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	50	40	40	40	40	210	42	4
Kelompok 2	40	50	40	50	40	220	44	3
Kelompok 3	40	40	40	40	40	200	40	5
Kelompok 4	30	30	40	50	40	190	38	6
Kelompok 5	40	40	50	50	50	230	46	2
Kelompok 6	50	40	50	40	50	240	48	1
Kelompok 7	30	50	40	30	30	180	36	7
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
11. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah								
12. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah								
13. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa								
14. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri								
15. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah								

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan keenam

Perolehan nilai kelompok tindakan keenam masih jauh dari kata baik dan semua kelompok masih di bawah KKM yaitu 75, materi yang diberikan tidak di paparkan langsung oleh guru tetapi oleh siswa sendiri karena dalam model pembelajaran yang digunakan menitik beratkan kepada kemampuan siswa yang menuntut siswa harus bisa mencari informasi secara baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencarian, model pembelajaran biasanya ceramah tetapi sekarang model CTL, tetapi guru berperan penting untuk melangsungkan jalanya pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa apabila mendapat kesulitan dan menjelaskan apabila terdapat kesalahan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau kekeliruan dalam penafsiran. Adapun nilai tertinggi dengan jumlah 240 dengan rata-rata 48 oleh kelompok 6 sedangkan nilai terrendah oleh kelompok 7 dengan jumlah 180 dengan rata-rata 36.

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun berlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar.

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS ditutup oleh do'a dan salam

4.1.7.3 Pengamatan Tindakan Keenam

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.26

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a		✓	
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Memeriksa kehadiran siswa		✓	
	d. Menanyakan kesiapan belajar		✓	
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi		✓	
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai			✓
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)		✓	
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)		✓	
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)		✓	
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)		✓	
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)		✓	
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)			✓

	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)			✓
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas		✓	
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya		✓	
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah baik ada beberapa masih di point cukup seiring dengan berjalannya waktu setiap kegiatan sesuai dengan RPP, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi baik dan ada yang masih di point cukup dan sudah tidak

ada di point kurang penerapan model CTL tidak mudah mesti berlahan. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan ada peningkatan dalam menerapkan sesuai dengan RPP yang dibuat, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.27

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Keenam

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	13
2	Kegiatan Inti	12
3	Penutup	8
Jumlah Skor		33

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{33}{54} \times 100 = 61,1$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria cukup . Dari hasil observasi tersebut, guru masih belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup menggunakan modelm CTL.

Berdasarkan pengamatan ini mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ini menggunakan penerapan model CTL yang merupakan model pembelajaran yang harus membuat siswa mandiri untuk mencari sumber informasi dan guru melihat

jalannya pembelajaran dan membantu apabila terdapat kesulitan dalam pencarian, selama pembelajaran belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan ini karena masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.28

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran		✓	
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi		✓	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan		✓	
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓	
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok		✓	
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa			✓
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL			✓

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.29
Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Ketujuh

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	2
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	2
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	2
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	2
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	2
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	1
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	1
Jumlah Skor		12

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{12}{21} \times 100 = 57,1$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria cukup. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru

menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria cukup ada 70 % dan kriteria kurang sekitar 30% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

4.1.7.4 Refleksi Tindakan Keenam

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, nilai yang dihasilkan dilihat dari pertanyaan yang diberikan pada proses diskusi dan akhir pertemuan. Guru mitra dan penulis berdiskusi agar pertemuan selanjutnya lebih meningkat kembali dalam pembelajaran dengan model CTL dan kemampuan pemahaman sejarah siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran observer dalam pembelajaran ini menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa ada peningkatan walaupun tidak langsung tetapi secara bertahap, dalam melakukan model CTL siswa masih merasa bingung mungkin karena belum terbiasa untuk melakukan aktifitas belajar dengan tidak selalu mendengarkan ceramah/penjelasan guru karena harus mencari sendiri. Dalam kemampuan pemahaman sejarah siswa masih meningkat secara perlahan.

Dari informasi tersebut guru mitra dan penulis membuat rancangan kembali untuk lebih memperbaiki dari pertemuan yang sekarang, agar siswa kembali lebih bersemangat untuk menghadapi pembelajaran. Penulis selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih baik.

Tindakan Keteujuh (19 Februari 2020)

4.1.8.1 Perencanaan Tindakan Keteujuh

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertemuan keenam, pada tanggal 19 Februari 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal Konferensi Asia Afrika sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajar secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *post test* untuk mengukur hasil belajar
3. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah

4.1.8.2 Pelaksanaan Tindakan Ketujuh

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal Konferensi Asia Afrika yang terjadi disekitar lingkungannya. Semua siswa ditugaskan untuk duduk dikelompoknya masing-masing.

b. Menemukan (*Inquiry*).

pada tahapan ini, siswa sendiri melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Konferensi Asia Afrika yang terjadi disekitar lingkungannya sehingga dalam proses pengajaran guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam membentuk dan mencari konsepnya sendiri. guru memberikan LKK kepada setiap kelompok yang sudah ada soal yang harus dikerjakan secara bersama mengenai sejarah lokal Konferensi Asia Afrika.

c. Bertanya (*Questioning*)

pada tahapan ini, siswa didorong oleh guru dalam proses pencarian pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Konferensi Asia Afrika yang terjadi disekitar lingkungannya dengan guru berkeliling untuk menanyakan kepada siswa apabila mendapati kesusahan dalam menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) , pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan cara membentuk siswa menjadi kelompok yang heterogen dan kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan interkasi antar siswa selain itu juga akan mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman.

e. Pemodelan (*Modelling*)

pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa yang akan dijadikan model yang memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya mengenai materi konferensi asia afrika guru menunjuk satu persatu perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil yang ditemukan dala proses masyarakat belajar atau diskusi.

f. Refleksi (*Reflection*)

pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan mengenai sejarah lokal konferensi asia sfrika yang terjadi dilingkungan sekitar siswa,

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah

Table 4.30

Penilaian Kelompok

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan ketujuh

Perolehan nilai kelompok tindakan keenam masih jauh dari kata baik dan semua

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	60	60	60	50	60	290	58	1
Kelompok 2	50	60	50	50	50	260	52	4
Kelompok 3	50	60	50	40	50	250	50	5
Kelompok 4	40	50	50	60	40	240	48	6
Kelompok 5	40	40	60	60	60	270	52	3
Kelompok 6	60	50	50	60	60	280	56	2
Kelompok 7	40	50	50	40	50	230	46	7
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
1. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah 2. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah 3. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa 4. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri 5. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah								

kelompok masih di bawah KKM yaitu 75, materi yang diberikan tidak di paparkan langsung oleh guru tetapi oleh siswa sendiri karena dalam model pembelajaran yang digunakan menitik beratkan kepada kemampuan siswa yang menuntut siswa harus bisa mencari informasi secara baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencarian, model pembelajaran biasanya ceramah tetapi sekarang model CTL, tetapi guru berperan penting untuk melangsungkan jalanya pembelajaran dan memberikan bantuan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa apabila mendapat kesulitan dan menjelaskan apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran. Adapun nilai tertinggi dengan jumlah 290 dengan rata-rata 58 oleh kelompok 1 sedangkan nilai terendah oleh kelompok 7 dengan jumlah 230 dengan rata-rata 46.

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun berlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar.

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS ditutup oleh do'a dan salam

4.1.8.3 Pengamatan Tindakan Ketujuh

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table.4.31

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria
----	---------------------	----------

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a	✓		
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah		✓	
	c. Memeriksa kehadiran siswa		✓	
	d. Menanyakan kesiapan belajar		✓	
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi		✓	
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		✓	
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	✓		
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)		✓	
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)		✓	
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)		✓		
Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.				

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)		✓	
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)		✓	
	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)		✓	
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas	✓		
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya		✓	
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah baik ada beberapa

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih di point cukup seiring dengan berjalannya waktu setiap kegiatan sesuai dengan RPP, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi baik dan ada yang masih di point cukup dan sudah tidak ada di point kurang penerapan model CTL tidak mudah mesti berlahan. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan ada peningkatan dalam menerapkan sesuai dengan RPP yang dibuat, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.32

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Ketujuh

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	15
2	Kegiatan Inti	15
3	Penutup	9
Jumlah Skor		39

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{39}{54} \times 100 = 72,2$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik . Dari hasil observasi tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan ini mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ini menggunakan penerapan model CTL yang merupakan model pembelajaran yang harus membuat siswa mandiri untuk mencari sumber informasi dan guru melihat jalannya pembelajaran dan membantu apabila terdapat kesulitan dalam pencarian, selama pembelajaran belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan ini karena masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik sekitar 17 % menjadi baik dan 83 % masih cukup, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.32

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi		✓	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓	
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok		✓	
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa		✓	
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.32

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Ketujuh

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	3
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	2
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	2
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	2
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	2
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	2
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	2
Jumlah Skor		15

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{15}{21} \times 100 = 71,4$$

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria baik ada 14 % dan kriteria cukup sekitar 86% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

4.1.8.4 Refleksi Tindakan Ketujuh

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, nilai yang dihasilkan dilihat dari pertanyaan yang diberikan pada proses diskusi dan akhir pertemuan. Guru mitra dan penulis berdiskusi agar pertemuan selanjutnya lebih meningkat kembali dalam pembelajaran dengan model CTL dan kemampuan pemahaman sejarah siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran observer dalam pembelajaran ini menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa ada peningkatan walaupun tidak langsung tetapi secara bertahap, dalam melakukan model CTL siswa masih merasa bingung mungkin karena belum terbiasa

untuk melakukan aktifitas belajar dengan tidak selalu mendengarkan ceramah/penjelasan guru karena harus mencari sendiri. Dalam kemampuan pemahaman sejarah siswa masih meningkat secara perlahan.

Dari informasi tersebut guru mitra dan penulis membuat rancangan kembali untuk lebih memperbaiki dari pertemuan yang sekarang, agar siswa kembali lebih bersemangat untuk menghadapi pembelajaran. Penulis selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih baik.

4.1.9 Tindakan Kedelapan (26 Februari 2020)

4.1.9.1 Perencanaan Tindakan Kedelapan

Pertemuan keenam, pada tanggal 26 Februari 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal Museum-museum sekitar Kota Bandung sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1.Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2.Membuat soal *post test* untuk mengukur hasil belajar
- 3.Membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah

4.1.9.2 Pelaksanaan Tindakan Kedelapan

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang

siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal lokal Museum-museum sekitar Kota Bandung yang berada disekitar lingkungannya. Semua siswa ditugaskan untuk duduk dikelompoknya masing-masing.

b. Menemukan (*Inquiry*)

pada tahapan ini, siswa sendiri melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Museum-museum sekitar Kota Bandung yang berada disekitar lingkungannya sehingga dalam proses pengajaran guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam membentuk dan mencari konsepnya sendiri. guru memberikan LKK kepada setiap kelompok yang sudah ada soal yang harus dikerjakan secara bersama mengenai sejarah lokal Konferensi Asia Afrika.

c. Bertanya (*Questioning*)

pada tahapan ini, siswa didorong oleh guru dalam proses pencarian pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Museum-museum sekitar Kota Bandung yang berada disekitar lingkungannya dengan guru berkeliling untuk menanyakan kepada siswa apabila mendapati kesusahan dalam menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) , pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan cara membentuk siswa menjadi kelompok yang heterogen dan kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan interkasi antar siswa selain itu juga akan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman

e. Pemodelan (*Modelling*)

pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa yang akan dijadikan model yang memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya mengenai materi yang diangkat

f. Refleksi (*Reflection*)

pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan mengenai sejarah lokal museum-museum sekitar Kota Bandung.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. . Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah

Table 4.33

Penilaian Kelompok

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan kedelapan

Perolehan nilai kelompok tindakan keenam masih jauh dari kata baik dan semua kelompok masih di bawah KKM yaitu 75, materi yang diberikan tidak di paparkan langsung oleh guru tetapi oleh siswa sendiri karena dalam model pembelajaran yang digunakan menitik beratkan kepada kemampuan siswa yang menuntut siswa harus bisa

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	60	70	60	60	60	320	64	1
Kelompok 2	60	70	60	60	60	310	62	2
Kelompok 3	60	50	50	50	50	260	52	7
Kelompok 4	60	50	60	60	50	280	56	5
Kelompok 5	50	50	70	60	60	300	60	3
Kelompok 6	60	50	60	60	60	290	58	4
Kelompok 7	50	60	60	50	50	270	54	6

Keterangan

Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:

16. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah
17. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah
18. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa
19. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri
20. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah

mencari informasi secara baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencarian, model pembelajaran biasanya ceramah tetapi sekarang model CTL, tetapi guru

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berperan penting untuk melangsungkan jalanya pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa apabila mendapat kesulitan dan menjelaskan apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran. Adapun nilai tertinggi dengan jumlah 320 dengan rata-rata 64 oleh kelompok 1 sedangkan nilai terrendah oleh kelompok 3 dengan jumlah 260 dengan rata-rata 52.

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun berlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar.

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS ditutup oleh do'a dan salam

4.1.9.3 Pengamatan Tindakan Kedelapan

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.34

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a	✓		

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah	✓		
	c. Memeriksa kehadiran siswa		✓	
	d. Menanyakan kesiapan belajar		✓	
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi		✓	
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		✓	
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	✓		
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)		✓	
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)		✓	
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)		✓	
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)		✓	
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)		✓	
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas	✓		
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya		✓	
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah baik ada beberapa masih di point cukup seiring dengan berjalannya waktu setiap kegiatan sesuai dengan RPP, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi baik dan ada yang masih di point cukup dan sudah tidak

ada di point kurang penerapan model CTL tidak mudah mesti berlahan. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan ada peningkatan dalam menerapkan sesuai dengan RPP yang dibuat, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.35

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Kedelapan

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	16
2	Kegiatan Inti	15
3	Penutup	9
Jumlah Skor		40

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{40}{54} \times 100 = 74,1$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik. Dari hasil observasi tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan ini mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ini menggunakan penerapan model CTL yang merupakan model pembelajaran yang harus membuat siswa mandiri untuk mencari sumber informasi dan guru melihat jalannya pembelajaran dan membantu apabila terdapat kesulitan

dalam pencarian, selama pembelajaran belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan ini karena masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik sekitar 22 % menjadi baik dan 78 % masih cukup, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table . 4.36
Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi	✓		
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan		✓	
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓	
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok		✓	
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa		✓	
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.37

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Kedelapan

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	3
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	3
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	2
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	2
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	2
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	2
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	2
Jumlah Skor		16

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{16}{21} \times 100 = 76,2$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria baik ada 28% dan kriteria cukup sekitar 72% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

4.1.9.4 Refleksi Tindakan Kedelapan

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, nilai yang dihasilkan dilihat dari pertanyaan yang diberikan pada proses diskusi dan akhir pertemuan. Guru mitra dan penulis berdiskusi agar pertemuan selanjutnya lebih meningkat kembali dalam pembelajaran dengan model CTL dan kemampuan pemahaman sejarah siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran observer dalam pembelajaran ini menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa ada peningkatan walaupun tidak langsung tetapi secara bertahap, dalam melakukan model CTL siswa masih merasa bingung mungkin karena belum terbiasa untuk melakukan aktifitas belajar dengan tidak selalu mendengarkan ceramah/penjelasan guru karena harus mencari sendiri. Dalam kemampuan pemahaman sejarah siswa masih meningkat secara perlahan.

Dari informasi tersebut guru mitra dan penulis membuat rancangan kembali untuk lebih memperbaiki dari pertemuan yang sekarang, agar siswa kembali lebih bersemangat untuk menghadapi pembelajaran. Penulis selalu berusaha untuk

memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih baik.

4.1.10 Tindakan Pertama Kesembilan (3 Maret 2020)

4.1.10.1 Perencanaan Tindakan Kesembilan

Pertemuan keenam, pada tanggal 3 Maret 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal Gedung-gedung bersejarah/ Heritege sekitar Kota Bandung sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *post test* untuk mengukur hasil belajar
3. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah

4.1.10.2 Pelaksanaan Tindakan Kesembilan

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal Gedung-gedung bersejarah/ Heritege

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitar Kota Bandung yang berada disekitar lingkungannya. Guru menugaskan untuk duduk di kelompok masing-masing.

b. Menemukan (*Inquiry*)

pada tahapan ini, siswa sendiri melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Gedung-gedung bersejarah/ Heritege sekitar Kota Bandung yang berada disekitar lingkungannya sehingga dalam proses pengajaran guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam membentuk dan mencari konsepnya sendiri. Guru membagikan LKK untuk dikerjakan dengan kelompoknya

c. Bertanya (*Questioning*)

pada tahapan ini, siswa didorong oleh guru dalam proses pencarian pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal Gedung-gedung bersejarah/ Heritege sekitar Kota Bandung yang berada disekitar lingkungannya dengan guru berkeliling untuk menanyakan kepada siswa apabila mendapati kesusahan dalam menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) , pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan cara membentuk siswa menjadi kelompok yang heterogen dan kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan interkasi antar siswa selain itu juga akan mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman

e. Pemodelan (*Modelling*)

pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa yang akan dijadikan model yang memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya mengenai materi yang diangkat

f. Refleksi (*Reflection*)

pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan mengenai sejarah lokal yang terjadi dilingkungan sekitar siswa.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah

Table 4.38

Penilaian Kelompok

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan keenam masih jauh dari kata baik dan semua kelompok masih di bawah KKM yaitu 75, materi yang diberikan tidak di paparkan

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	70	70	80	70	60	350	70	1
Kelompok 2	60	60	70	60	70	320	64	4
Kelompok 3	60	60	60	50	60	290	58	7
Kelompok 4	60	60	60	70	70	330	66	3
Kelompok 5	60	70	60	60	60	310	62	5
Kelompok 6	70	60	70	70	70	340	68	2
Kelompok 7	50	60	70	60	60	300	60	6
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
a. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah b. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah c. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa d. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri e. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah								

langsung oleh guru tetapi oleh siswa sendiri karena dalam model pembelajaran yang digunakan menitik beratkan kepada kemampuan siswa yang menuntut siswa harus bisa mencari informasi secara baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencarian, model pembelajaran biasanya ceramah tetapi sekarang model CTL, tetapi guru berperan penting untuk melangsungkan jalanya pembelajaran dan memberikan bantuan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa apabila mendapat kesulitan dan menjelaskan apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran. Adapun nilai tertinggi dengan jumlah 350 dengan rata-rata 70 oleh kelompok 1 sedangkan nilai terendah oleh kelompok 3 dengan jumlah 290 dengan rata-rata 58.

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun berlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS ditutup oleh do'a dan salam

4.1.10.3 Pengamatan Tindakan Kesembilan

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.39

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A.	Kegiatan Pembuka		
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a	✓	
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah	✓	
	c. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
	d. Menanyakan kesiapan belajar		✓
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓
	f. Melakukan Apersepsi		✓
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		✓
B.	Kegiatan Inti		
	Model Contextual Teaching and Learning		
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	✓	
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.		
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	✓	
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.		
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)		✓
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya		
d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)		✓	
Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)		✓	
	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)		✓	
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas	✓		
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓		
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a		✓	
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah baik ada beberapa masih di point cukup seiring dengan berjalannya waktu setiap kegiatan sesuai dengan RPP, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penutup ada beberapa poin yang menjadi baik dan ada yang masih di point cukup dan sudah tidak ada di point kurang penerapan model CTL tidak mudah mesti berlahan. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan ada peningkatan dalam menerapkan sesuai dengan RPP yang dibuat, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.40
Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Kesembilan

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	17
2	Kegiatan Inti	16
3	Penutup	10
Jumlah Skor		43

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{43}{54} \times 100 = 79,6$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik. Dari hasil observasi tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ini menggunakan penerapan model CTL yang merupakan model pembelajaran yang

harus membuat siswa mandiri untuk mencari sumber informasi dan guru melihat jalannya pembelajaran dan membantu apabila terdapat kesulitan dalam pencarian, selama pembelajaran belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan ini karena masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik sekitar 39 % menjadi baik dan 61 % masih cukup, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.41

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi	✓		
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	✓		
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓	
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok		✓	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa		✓	
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.42

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Kesembilan

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	3
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	3
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	3
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	2
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	2
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	2
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	2
Jumlah Skor		17

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{17}{21} \times 100 = 80,9$$

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40.

Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran masih jauh dari kata baik bahkan cukup, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria baik ada 42% dan kriteria cukup sekitar 58% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit

4.1.10.4 Refleksi Tindakan Kesembilan

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, nilai yang dihasilkan dilihat dari pertanyaan yang diberikan pada proses diskusi dan akhir pertemuan. Guru mitra dan penulis berdiskusi agar pertemuan selanjutnya lebih meningkat kembali dalam pembelajaran dengan model CTL dan kemampuan pemahaman sejarah siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran observer dalam pembelajaran ini menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa ada peningkatan walaupun tidak langsung tetapi secara bertahap, dalam melakukan model CTL siswa masih merasa bingung mungkin karena belum

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbiasa untuk melakukan aktifitas belajar dengan tidak selalu mendengarkan ceramah/penjelasan guru karena harus mencari sendiri. Dalam kemampuan pemahaman sejarah siswa masih meningkat secara perlahan.

Dari informasi tersebut guru mitra dan penulis membuat rancangan kembali untuk lebih memperbaiki dari pertemuan yang sekarang, agar siswa kembali lebih bersemangat untuk menghadapi pembelajaran. Penulis selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih baik.

4.1.11 Tindakan Kesepuluh (11 Maret 2020)

4.1.11.1 Perencanaan Tindakan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh, pada tanggal 11 Maret 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal lagu-lagu perjuangan di wilayah Bandung sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajan secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *post test* untuk mengukur hasil belajar
3. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah

4.1.11.2 Pelaksanaan Tindakan Kesepuluh

1. Kegiatan Pendahuluan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di temui mengenai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal lagu-lagu perjuangan di wilayah Bandung yang terjadi disekitar lingkungannya. Guru menugaskan untuk duduk di kelompok masing-masing.

b. Menemukan (*Inquiry*)

pada tahapan ini, siswa sendiri melakukan proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal lagu-lagu perjuangan di wilayah Bandung sehingga dalam proses pengajaran guru harus merancang pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa dalam membentuk dan mencari konsepnya sendiri. Guru memberikan LKK untuk dikerjakan dengan kelompoknya.

c. Bertanya (*Questioning*)

pada tahapan ini, siswa didorong oleh guru dalam proses pencarian pengetahuan atau konsep mengenai sejarah lokal lagu-lagu perjuangan di wilayah Bandung yang terjadi disekitar lingkungannya dengan guru berkeliling untuk menanyakan kepada siswa apabila mendapati kesusahan dalam menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) , pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan cara membentuk siswa menjadi

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok yang heterogen dan kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan interaksi antar siswa selain itu juga akan mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman

e. *Pemodelan (Modelling)*

pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa yang akan dijadikan model yang memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya mengenai materi yang diangkat guru menunjuk satu persatu perwakilan dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil yang ditemukan dalam proses masyarakat belajar atau diskusi.

f. *Refleksi (Reflection)*

pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan mengenai sejarah lokal lagu-lagu perjuangan di wilayah Bandung.

g. *Penilaian Autentik (Authentic Assesment)*

pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah.

Table 4.43
Penilaian Kelompok

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan kesepuluh menjadi lebih baik dan

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	80	70	80	80	70	380	76	1
Kelompok 2	80	80	70	60	70	360	72	3
Kelompok 3	70	70	70	60	80	350	70	4
Kelompok 4	60	70	70	70	60	330	66	6
Kelompok 5	70	70	80	60	60	340	68	5
Kelompok 6	80	70	80	70	70	370	74	2
Kelompok 7	70	60	70	60	60	320	64	7
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
h. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah i. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah j. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa k. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri l. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah								

meningkat ada satu kelompok yang sudah di atas KKM kelompok lain masih berjalan, materi yang diberikan tidak di paparkan langsung oleh guru tetapi oleh siswa sendiri karena dalam model pembelajaran yang digunakan menitik beratkan kepada kemampuan siswa yang menuntut siswa harus bisa mencari informasi secara baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dalam pencarian, model pembelajaran biasanya ceramah tetapi sekarang model CTL, tetapi guru berperan penting untuk melangsungkan jalanya pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa apabila

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapat kesulitan dan menjelaskan apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam penafsiran. Adapun nilai tertinggi dengan jumlah 380 dengan rata-rata 76 oleh kelompok 1 sedangkan nilai terrendah oleh kelompok 7 dengan jumlah 320 dengan rata-rata 64.

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun berlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS ditutup oleh do'a dan salam.

4.1.11.3 Pengamatan Tindakan Kesepuluh

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.44

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria
----	---------------------	----------

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a	✓		
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah	✓		
	c. Memeriksa kehadiran siswa	✓		
	d. Menanyakan kesiapan belajar	✓		
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya		✓	
	f. Melakukan Apersepsi		✓	
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		✓	
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	✓		
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	✓		
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)	✓		
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)		✓		
Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.				

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)		✓	
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)		✓	
	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)		✓	
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas	✓		
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓		
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a	✓		
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan ini pada kegiatan pembukaan ada beberapa poin yang meningkat kearah baik ada beberapa

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih di point cukup seiring dengan berjalannya waktu setiap kegiatan sesuai dengan RPP, pada kegiatan inti ada yang menerapkan model CTL adanya penerapan walaupun hanya beberapa tetapi ada perbaikan dari setiap pertemuan, pada kegiatan penutup ada beberapa poin yang menjadi baik dan ada yang masih di point cukup dan sudah tidak ada di point kurang penerapan model CTL tidak mudah mesti berlahan. Dari setiap pertemuan baik kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menggunakan model CTL dan kegiatan penutup selalu ada perbaikan menjadi lebih baik walaupun tidak signifikan dan ada peningkatan dalam menerapkan sesuai dengan RPP yang dibuat, adapun skor dari pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.45

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Kesepuluh

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	15
2	Kegiatan Inti	17
3	Penutup	10
Jumlah Skor		42

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{42}{54} \times 100 = 77,8$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik. Dari hasil observasi tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan ini mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL, hasil observasi untuk pertemuan ini menggunakan penerapan model CTL yang merupakan model pembelajaran yang harus membuat siswa mandiri untuk mencari sumber informasi dan guru melihat jalannya pembelajaran dan membantu apabila terdapat kesulitan dalam pencarian, selama pembelajaran belum tercapainya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dalam kegiatan pembuka dan penutup masih belum mengikuti RPP masih banyak kekurangan dalam pertemuan ini karena masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik sekitar 55 % menjadi baik dan 45 % masih cukup, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 4.46

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi	✓		
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	✓		

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓		
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok		✓	
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa		✓	
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.47

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Kesepuluh

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	3
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	3
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	3
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	3
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	2
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	2
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	2
Jumlah Skor		18

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{18}{21} \times 100 = 85,7$$

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran sudah hampir membaik, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria baik ada 70% dan kriteria cukup sekitar 30% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

4.1.11.4 Refleksi Tindakan Kesepuluh

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, nilai yang dihasilkan dilihat dari pertanyaan yang diberikan pada proses diskusi dan akhir pertemuan. Guru mitra dan penulis berdiskusi agar pertemuan selanjutnya lebih meningkat kembali dalam pembelajaran dengan model CTL dan kemampuan pemahaman sejarah siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran observer dalam pembelajaran ini menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa ada peningkatan walaupun tidak langsung tetapi secara bertahap, dalam melakukan model CTL siswa masih merasa bingung mungkin karena belum

terbiasa untuk melakukan aktifitas belajar dengan tidak selalu mendengarkan ceramah/penjelasan guru karena harus mencari sendiri. Dalam kemampuan pemahaman sejarah siswa masih meningkat secara perlahan.

Dari informasi tersebut guru mitra dan penulis membuat rancangan kembali untuk lebih memperbaiki dari pertemuan yang sekarang, agar siswa kembali lebih bersemangat untuk menghadapi pembelajaran. Penulis selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih baik.

4.1.12 Tindakan Kesebelas (18 Maret 2020)

4.1.12.1 Perencanaan Tindakan Kesebelas

Pertemuan kesebelas, pada tanggal 18 Maret 2020 dilaksanakan dengan cara daring dari jam 07.00-09.15 dimana untuk melakukan tatap muka dikelas sudah ada larangan karena sedang pandemik covid-19, semua sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) termasuk sekolah SMK Pasundan 3 Bandung. Pembelajaran jarak jauh menuntut guru untuk melek IT karena alat dengan cara ini guru dan siswa bisa berkomunikasi dan melakukan pembelajaran. Guru membuat RPP untuk dilakukan di dalam kelas tetapi karena tidak bisa guru melakukan pembelajaran lewat aplikasi google classroom walaupun pembelajaran tidak sesuai RPP yang sudah dibuat tetapi masih berlangsung pembelajaran dengan melanjutkan materi yang sudah dibahas, untuk hari ini materi mengenai tokoh-tokoh pejuang dari Tatar Sunda. Semua siswa wajib memiliki aplikasi classroom dan masuk kekelas yang sudah diberikan kode. Guru sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran, observer semangat pengamat melihat jalannya komunikasi lewat aplikasi google classroom.

4.1.12.2 Pelaksanaan Tindakan Kesebelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan pertama yaitu pendahuluan guru menyapa melalui media google classroom, semua siswa kelas 10 Ak masuk ke kelas yang sudah ditentukan pada jam 07.00 terdiri dari 6 laki-laki dan 29 perempuan dengan jumlah 35 siswa yang masuk kelas. Guru menulis tujuan pembelajaran yang akan berlangsung selama pembelajaran daring. Walaupun kita melakukan pembelajaran jarak jauh setiap siswa memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena setiap pembelajaran ada nilai yang harus didapatkan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL melalui daring dengan aplikasi google classroom yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pada tahapan ini guru bertanya kepada siswa kesiapan untuk belajar, beberapa siswa menjawab siap. Setelah itu guru langsung memberikan soal yang harus di jawab dengan kelompok masing-masing, walaupun sulit setiap kelompok memiliki seorang ketua kelompok dimana setiap kelompok memiliki grup di whats app untuk mempermudah komunikasi dan lebih privasi.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Guru memberikan waktu kepada kelompok selama 2 jam pelajaran atau dari jam 07.00 – 08.30 untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, selama pembelajaran berlangsung anak-anak wajib membuka aplikasi whats app dan google classroom.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pada tahapan ini guru hanya bisa bertanya melalui aplikasi google classroom saja karena grup whats app kelompok hanya dimiliki oleh kelompok itu saja. Guru menanyakan apabila ada yang sulit boleh langsung chat saja disini terjadi interaksi antara guru dan siswa karena ada beberapa yang masing kebingungan untuk menjawab.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masyarakat belajar untuk saat ini dialihkan melalui grup whats app , dimana adanya komunikasi antar kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan. Setiap kelompok wajib mengumpulkan hasil menemuannya yang diserahkan melalui ketua kelompok masing-masing. Guru masih melihat google classroom sehingga apabila ada yang bertanya bisa langsung dijawab oleh guru.

e. *Pemodelan (Modelling)*

Untuk tahapan ini tidak ada permodelan dari siswa tetapi langsung dari guru yang memperlihatkan beberapa tokoh-tokoh pejuang dari Bandung sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

f. *Refleksi (Reflection)*

Pada tahapan ini tidak ada interaksi seperti di dalam kelas tetapi semua siswa diberikan beberapa pertanyaan yang harus di kerjakan secara pribadi dan langsung dikirim lewat classroom untuk mengetahui seberapa ingatkah kemampuan siswa mengenai materi ini. Adapun soalnya sebagai berikut:

No	Tokoh Pejuang/ Pahlawan	Identitas dan analisis
1		Nama : TTL : Pendidikan : Jabatan selama hidup : Meninggal : Dimakamkan : Nilai Kepahlawanan yang bisa diteladani :

2		Nama : TTL : Pendidikan : Jabatan selama hidup : Meninggal : Dimakamkan : Nilai Kepahlawanan yang bisa diteladani :
3		Nama : TTL : Pendidikan : Jabatan selama hidup : Meninggal : Dimakamkan : Nilai Kepahlawanan yang bisa diteladani :

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Pada tahapan penilaian ini guru melakukan penilaian daari hasil kerja kelompok dan tugas pribadi siswa, walaupun pembelajaran melalui daring tetapi semua wajib memberikan hasil kerjanya. Adapun nilai kelompok di sesuaikan dengan kemampuan pemahaman sejarah siswa seperti berikut :

Table 4.48
Penilaian Kelompok

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Perolehan nilai kelompok tindakan kesebelas menggunakan metode PJJ/Daring tetapi antusias siswa semakin meningkat dilihat dari nilainya semua sudah diatas KKM , perolehan nilai tertinggi dengan jumlah 440 dengan rata-rata 88 oleh kelompok 2 sedangkan nilai terrendah oleh kelompok 7 dengan jumlah 380 dengan rata-rata 76. Adapun nilai pribadi dari soal mengenai tokoh-tokoh pejuang

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	90	80	80	80	90	420	84	3
Kelompok 2	90	90	90	80	90	440	88	1
Kelompok 3	90	70	80	80	80	410	82	4
Kelompok 4	80	90	80	70	80	400	80	5
Kelompok 5	80	80	80	70	80	390	78	6
Kelompok 6	90	90	80	80	90	430	86	2
Kelompok 7	90	70	80	70	70	380	76	7
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
a. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah b. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah c. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa d. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri e. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah								

dari Tatar Sunda yang diberikan guru sebagai berikut :

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun perlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar

3. Kegiatan Penutup

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS dan memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya, memberikan semangat untuk selalu menjaga kesehatan karena saat ini sehat terjadi wabah covid-19 yang masih menyerang dalam kehidupan kita maka dari itu kita wajib diam di rumah saja karena kita sebagai pelajar yang pembelajarannya cukup dengan di rumah tidak usah keluar rumah semoga kita selalu dilindungi oleh sang pencipta. Guru mengucapkan wassalamualaikum Wr, Wb dan do'a di hati masing-masing menutup aplikasi yang digunakan.

4.1.2.3 Pengamatan Tindakan Kesebelas

Pengamatan pada tindakan hari ini tidak seperti biasanya didalam kelas tetapi melalui daring pada aplikasi google clasroom, walaupun demi kian penulis mengikuti jalannya pembelajaran yang berlangsung.

Table 4.50

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			

	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a	✓		
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah			
	c. Memeriksa kehadiran siswa	✓		
	d. Menanyakan kesiapan belajar	✓		
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya			
	f. Melakukan Apersepsi			
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		✓	
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	✓		
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	✓		
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)	✓		
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	✓		
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)			

	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.	✓		
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)		✓	
	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)		✓	
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			
C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas	✓		
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓		
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a	✓		
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)			

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan hari ini tidak seperti biasanya didalam kelas tetapi melalui daring pada aplikasi google claasroom, walaupun demikian penulis mengikuti jalannya pembelajaran yang berlangsung, walaupun demikian kegiatan

pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup berjalan sesuai dengan RPP, adanya peningkatan dalam setiap point, adapun skor pada pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.51
Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Kesebelas

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	11
2	Kegiatan Inti	19
3	Penutup	9
Jumlah Skor		39

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{39}{54} \times 100 = 72$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria baik. Dari hasil observasi tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan ini mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL. Dalam kegiatan pembuka dan penutup mengikuti RPP masih ada kekurangan walaupun menggunakan pembelajaran jarak jauh / Daring guru masih aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan tetapi ada beberapa yang tidak dilakukan karena satu dan lain hal tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik sekitar 78 % menjadi baik dan 22 % masih cukup, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai

tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut

Table 4.52

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi	✓		
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan			
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓		
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	✓		
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa		✓	
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL		✓	

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.53

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Kesebelas

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	3
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	3

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	0
4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	3
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	3
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	2
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	2
Jumlah Skor		16

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{16}{21} \times 100 = 76$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria baik. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran sudah membaik walaupun menggunakan daring pembelajaran jarak jauh, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria baik ada 67% dan kriteria cukup sekitar 33% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.1.12.4 Refleksi Tindakan Kesebelas

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, nilai yang dihasilkan dilihat dari pertanyaan yang diberikan pada proses diskusi dan akhir pertemuan. Pertemuan kali ini sangat berbeda dengan pertemuan biasanya dimanasiswa dan guru tidak bertatap muka didalam kelas tetapi lewat media lain karena pada saat ini Indonesia sedang pandemik Covid-19 diman sekolah dianjurkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, mungkin suit untuk sebagian orang banak kendala yang didapatkan baik dari medianya maupun jaringan internetnya. Untuk pertemuan hari ini semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan soal sesuai dengan harapan karena sudah ditentukan waktu untuk mengerjakan soal tidak terlalu banyak karena mengingat kondisi sedang seperti ini, siswa hadir saja di dalam kelas sudah bahagia sudah ada usaha untuk hadir. Untuk menjawab soal ada beberapa siswa yang langsung lewat aplikasi ataupun lewat media lainnya seperti email atau wa karena guru tidak bisa berbuat banyak dan tidak mau mempersulit siswa dalam mengerjakan soal. Semua siswa hadir didalam kelas dan semua siswa mengerjakan soal yang diberikan. Walaupun demikian semoga siswa merasa bahagia dengan pembelajaran seperti ini. Ada beberapa aktivitas yang tidak dilakukan karena satu dan lain hal tetapi hampir semuanya ada dan dilakukan.

Untuk kegiatan selanjutnya guru dan penulis berbicara melalui whats app untuk membuat rencana pebelajaran daring selanjutnya. Mungkin terasa sulit tetapi mau tidak mau guru dan penulis harus melakukan karena proses pembelajaran harus **berjalan. Tidak ada yang tidak bisa selagi kita mau mencoba dan berusaha.**



Gambar 4.3

Pembelajaran secara daring

4.1.13 Tindakan Keduabelas (18 Maret 2020)

4.1.13.1 Perencanaan Tindakan Keduabelas

Pertemuan kesebelas, pada tanggal 18 Maret 2020 dimulai pukul 06.30-09.15. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran dengan materi sejarah lokal tokoh-tokoh pejuang dari Bandung sedangkan observer sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat soal *post test* untuk mengukur hasil belajar
3. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran sejarah

4.1.13.2 Pelaksanaan Tindakan Keduabelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan melalui model CTL diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas serta menyanyikan lagu nasional/ daerah dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 35 orang

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa (6 laki-laki dan 29 perempuan) di Kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di tembus mengenai

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah kegiatan CTL yang terdiri dari:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

pada tahapan ini, proses dimana pembangunan pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri mengenai sejarah lokal yang terjadi disekitar lingkungannya yang sudah dibahas sebelumnya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Guru memberikan LKK kepada setiap kelompok

c. Bertanya (*Questioning*)

Guru menanyakan kembali kepada setiap siswa apabila ada yang merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) , pada tahapan ini, proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, guru bisa memfasilitasi dengan cara membentuk siswa menjadi kelompok yang heterogen dan kemampuan siswa dalam satu kelompok yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan interkasi antar siswa selain itu juga akan mendorong adanya tutor sebaya antara siswa yang pandai dan dengan yang kurang pandai sehingga dapat saling membantu dalam proses pemahaman

e. Pemodelan (*Modelling*)

Guru langsung yang menjelaskan mengenai pembelajaran hari ini

f. Refleksi (*Reflection*)

pada tahapan ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Dimana guru menanyakan kembali pengalaman belajar siswa

dengan cara bertanya langsung ataupun berupa permainan mengenai sejarah lokal yang berada dilingkungan sekitar siswa.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

pada tahapan terakhir ini guru melakukan penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa sehingga penilaian lebih menitikberatkan kepada proses pembelajaran saja bukan hanya hasil belajar saja. Penilaian yang dilakukan akan fokus pada indikator kemampuan pemahaman sejarah.

Table 4.54
Penilaian Kelompok

Diadaptasi dari Fikri (2019)

Dari hasil nilai harian siswa, setiap harinya memiliki kenaikan walaupun

Nama Kelompok	Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah					Jumlah	Rata-rata	Peringkat Kelompok
	1	2	3	4	5			
Kelompok 1	100	100	100	100	100	500	100	1
Kelompok 2	100	100	100	100	80	480	97	3
Kelompok 3	100	80	100	90	100	470	94	4
Kelompok 4	100	100	90	80	90	460	92	5
Kelompok 5	90	90	90	80	100	450	90	6
Kelompok 6	100	100	100	90	100	490	98	2
Kelompok 7	100	90	90	80	80	440	88	7
Keterangan								
Indikator Kemampuan Pemahaman Sejarah:								
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan berbagai pertanyaan mengenai narasi sejarah 2. Menyeleksi berbagai informasi mengenai narasi sejarah 3. Menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa 4. Mengemukakan kembali mengenai narasi sejarah dengan Bahasa sendiri 5. Menggali nilai-nilai yang bisa di ambil mengenai narasi sejarah 								

berlahan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya naek dan adapula nilainya sama seperti minggu sebelumnya, oleh sebab itu untuk penilaian harian setiap tindakan selalu ada sebab selain nilai kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama adapula nilai individu agar penulis mengetahui perkembangan siswa sendiri lebih mudah untuk diberikan bimbingan dan pengarahan agar menjadi lebih baik dalam belajar.

3. Kegiatan Penutup

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penutup pembelajaran diakhiri dengan pembagian hasil kerja / LKS dan memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya, memberikan semangat untuk selalu menjaga kesehatan karena saat ini sehat terjadi wabah covid-19 yang masih menyerang dalam kehidupan kita maka dari itu kita wajib diam di rumah saja karena kita sebagai pelajar yang pembelajarannya cukup dengan di rumah tidak usah keluar rumah semoga kita selalu dilindungi oleh sang pencipta. Guru mengucapkan wassalamualaikum Wr, Wb dan do'a di hati masing-masing menutup aplikasi yang digunakan

4.1.13.3 Pengamatan Tindakan Keduabelas

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Table 4.54

Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Model Contextual Teaching And Learning di SMK Pasundan 3 Bandung

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
A.	Kegiatan Pembuka			
	a. Memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan Berdo'a	✓		
	b. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Nasional atau Daerah			
	c. Memeriksa kehadiran siswa	✓		
	d. Menanyakan kesiapan belajar	✓		
	e. Mereview materi pada pertemuan sebelumnya			

	f. Melakukan Apersepsi			
	g. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	✓		
B.	Kegiatan Inti			
	Model Contextual Teaching and Learning			
	a. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	✓		
	Membangun pengetahuan awal siswa dari pengalamannya sendiri.			
	b. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	✓		
	Proses pembentukan dan pencarian suatu pengetahuan atau konsep.			
	c. Bertanya (<i>Questioning</i>)	✓		
	Keingintahuan setiap individu dengan cara bertanya			
	d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	✓		
	Proses dimana siswa mendapatkan pemahamannya dibantu oleh adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.			
	e. Pemodelan (<i>Modelling</i>)	✓		
	Kegiatan ini dalam proses pembelajaran harus ada contoh tidak hanya guru saja tetapi siswa.			
	f. Refleksi (<i>Reflection</i>)	✓		
	Mengingat kembali yang telah dipelajari dengan menafsirkan pengalaman sendiri sehingga siswa dapat menyimpulkan.			
	g. Penilaian Autentik (<i>Authentic Assesment</i>)	✓		
	Penilaian terhadap keadaan nyata dari perkembangan siswa bukan hanya hasil belajar saja.			

C.	Kegiatan Penutup			
	a. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak mau mengerjakan tugas	✓		
	b. Kemampuan untuk menyebutkan rencana pelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓		
	c. Menutup pelajaran dengan Salam dan do'a	✓		
	d. Menjaga lingkungan tetap kondusif (Ketenangan dan kebersihan)			

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Pengamatan pada tindakan merupakan kegiatan mengobservasi yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kenyataannya pada tindakan keduabelas pembelajaran tidak langsung didalam kelas tetapi melalui aplikasi daring dengan menggunakan google classroom yang lebih mudah digunakan oleh siswa baik oleh guru. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan RPP walaupun ada beberapa point yang tidak dilakukan karena satu dan lainnya tidak mudah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh tetapi harus dilakukan karena kondisi saat ini, adapun skor yang didapat pada pertemuan ini seperti berikut:

Tabel 4.55

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor Observasi Kemampuan Guru Pada Tindakan Keduabelas

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Pendahuluan	12
2	Kegiatan Inti	21
3	Penutup	9
Jumlah Skor		42

Setelah memperoleh jumlah skor, selanjutnya dilakukan perhitungan guna memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{42}{54} \times 100 = 77,8$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria Baik. Dari hasil observasi tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan ini dan penutup.

Berdasarkan pengamatan mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah lokal menggunakan model CTL. Dalam kegiatan pembuka dan penutup mengikuti RPP masih ada kekurangan walaupun menggunakan pembelajaran jarak jauh / Daring guru masih aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan tetapi ada beberapa yang tidak dilakukan karena satu dan lain hal tetapi masih ada sedikit perubahan yang muncul menjadi lebih baik sekitar 78 % menjadi baik dan 22 % masih cukup, tetapi dengan adanya peningkatan ini merupakan nilai tambah untuk guru dan penulis untuk melanjutkan tindakan ini, sedangkan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut

:

Table 4.56

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang di Amati	Kriteria		
		B	C	K
1.	Kesiapan mengikuti pembelajaran	✓		
2.	Pengetahuan siswa mengenai materi	✓		
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan			
4.	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓		
5.	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	✓		
6.	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	✓		
7.	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	✓		

Keterangan table di atas :

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 4.57

Skor Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Keduabelas

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	3
2	Pengetahuan siswa mengenai materi	3
3	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan	

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	3
5	Siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	3
6	Adanya tanya jawab antara guru dan siswa	3
7	Mengikuti pembelajaran dengan model CTL	3
Jumlah Skor		18

Hasil perolehan jumlah skor, akan dilakukan perhitungan agar memperoleh persentasi nilai observasi. Perhitungan persentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 = \frac{18}{21} \times 100 = 85,7$$

Kriteria hasil observasi, kriteria baik dengan jumlah persentase 70 – 100, kriteria cukup dengan jumlah persentase 40 -70, dan kriteria kurang dengan jumlah persentase 1 – 40. Dengan demikian diperoleh nilai dari observasi adalah dengan kriteria baik. Dari hasil observasi tersebut, siswa mampu melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan siswa dan pembelajaran sudah membaik walaupun menggunakan daring pembelajaran jarak jauh, persiapan dalam pembelajaran siswa masih asik dengan kegiatan masing-masing, pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih belum dilakukan dengan baik, siswa belum bisa fokus dalam mendengar dan mengerjakan karena banyak siswa yang terlambat untuk mengumpulkan jawabannya, belum adanya kerjasama masih individu, belum terjadi interaksi tanya jawab masih diam kalau ditanya dan rebut disaat ibu guru menjelaskan, model CTL masih belum diterapkan karena melihat kondisi siswa masih belum kondusif dan masih belum ada perubahan yang terjadi secara signifikan tetapi ada beberapa poin yang meningkat yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran menjadi cukup setidaknya setiap minggu ada perubahan yang terjadi walaupun sedikit. Dalam kriteria baik ada 67% dan kriteria cukup sekitar 33% peningkatan tidak signifikan karena sebuah proses lebih baik sedikit – sedikit.

4.1.13.4 Refleksi Tindakan Keduabelas

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan selanjutnya yaitu refleksi dari proses pelaksanaan dan observasi. Tahapan ini menganalisis nilai, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, nilai yang dihasilkan dilihat dari pertanyaan yang diberikan pada proses diskusi dan akhir pertemuan. Guru mitra dan penulis berdiskusi agar pertemuan selanjutnya lebih meningkat kembali dalam pembelajaran dengan model CTL dan kemampuan pemahaman sejarah siswa. Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran observer dalam pembelajaran ini menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa ada peningkatan walaupun tidak langsung tetapi secara bertahap, dalam melakukan model CTL siswa masih merasa bingung mungkin karena belum terbiasa untuk melakukan aktifitas belajar dengan tidak selalu mendengarkan ceramah/penjelasan guru karena harus mencari sendiri. Dalam kemampuan pemahaman sejarah siswa masih meningkat secara perlahan.

Dari informasi tersebut guru mitra dan penulis membuat rancangan kembali untuk lebih memperbaiki dari pertemuan yang sekarang, agar siswa kembali lebih bersemangat untuk menghadapi pembelajaran. Penulis selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih baik.

Pembelajaran pada tindakan hari ini sudah berada pada nilai yang terbaik dari tindakan-tindakan sebelumnya. Maka tidak ada tindakan kembali karena sudah sesuai dengan harapan penulis mengenai kemampuan pemahaman sejarah siswa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Langkah-langkah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning*

Membuat langkah-langkah perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan diri dalam proses melaksanakan penulisan, pembelajaran adalah proses dimana guru mengarahkan siswa untuk lebih mengarahkan

kepada interaksi terhadap sumber-sumber belajar lainnya. Peran seorang guru bukan hanya sebagai sumber informasi bahkan guru lenih mengarahkan siswa untuk bisa memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar sehingga akan lebih memudahkan siswa memahami selain adanya interaksi antara siswa dan guru ada juga interaksi anatar siswa dan siswa.

Adapun perencanaan pembelajaran yang harus lebih diperhatikan oleh penulis ialah kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Sebelum memulai penulisan terlebih dahulu penulis mempelajari kondisi kelas dan siswa agar lebih mudah dalam merancang langkah-langkah pembelajaran serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut kochar (2008, hlm 560) pentingnya perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu :

1. Mendorong pencapaian objektifitas dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan prosedur pembelajaran, perencanaan prosedur pembelajaran dan penggunaan media.
2. Menjaga guru agar penjelasannya tidak menyimpang dan konsisten
3. Membantu guru mengajar dengan efektif
4. Menghindari penghamburan waktu
5. Memastikan guru tidak kehabisan materi dan melupakan hal-hal penting
6. Sebagai pedoman jika ada hal yang menyimpang dari kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas dan berdiskusi dengan guru mitra masih kurang dalam memahami kontek pembelajaran sejarah terutama dalam pembelajaran sejarah lokal sebab dalam kurikulum hanya terdapat sejarah secara nasional tidak kedalam sejarah lokal, guru mitra hanya fokus kedalam buku test yang diberikan dari pihak sekolah tidak mengolah lagi dalam sejarah lokal. Dalam pembelajaran sejarah tidak ada artinya bila tidak disertai dengan pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut. Oleh sebab itu penulis mencoba merencanakan pembelajaran dengan berkelompok.

Untuk membuat kelompok-kelompok belajar siswa, penulis mengadakan *pre test* dan mengurutkan nilai *pre test* pada mata pelajaran sejarah mulai dari yang tertinggi sampai terendah adapun materi yang akan di *pre test* kan sesuai dengan KD bukan materi pada penelitian. Dari daftar siswa yang sudah diurutkan akan dibagi menjadi 7 kelompok karena jumlah siswa sebanyak 35 orang, 7 kelompok tersebut akan dibagi sesuai dengan kemampuan akademik yaitu kelompok siswa yang berkemampuan akademik tinggi I, tinggi II, sedang I, sedang II, rendah I, rendah II dan kurang. Setelah itu dari kelompok-kelompok yang sesuai kemampuan akademik di bagi kembali dengan tujuan yang diperoleh menjadi kelompok yang heterogen maka kelompok belajar akan terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi I, seorang siswa berkemampuan tinggi II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan rendah I, seorang siswa berkemampuan rendah II dan seorang siswa berkemampuan kurang.

Kelompok belajar menjadi 7 terdiri dari 5 siswa yang berbeda kemampuannya, pembagian kelompok tersebut berdasarkan *pre test* yang diperoleh oleh siswa. Adapun *pre test* dilakukan pada pertemuan ke empat dalam penelitian yaitu Rabu, 29 Januari 2020 terdiri dari 10 soal pilihan ganda diisi selama satu jam pelajaran / 45 menit. Setelah mendapatkan hasil dari *pre test* tersebut penulis membagikan kedalam kelompok belajar penulis melakukan ini untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebagai cara untuk membagikan kedalam kelompok asal, setelah itu di pilih kelompok secara heterogen dimana dilihat dari hasil kemampuan akademik. Dimana setiap kelompok memiliki anggota yang kemampuan akademik berbeda-beda untuk mengajarkan siswa saling menerima dan saling bekerjasama. Pembentukan kelompok sesuai dengan kemampuan akademi dari yang tinggi sampai rendah atau kelompok asal. Dari kelompok tersebut penulis berharap siswa lebih bisa memahami akan pembelajaran sejarah.

Adapun indikator yang akan diangkat dari penulisan ini yaitu :

1. Mampu menguraikan berbagai pertanyaan dari narasi sejarah, seperti apa yang terjadi, siapa tokoh atau pelaku sejarah, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi dan bagaimana jalan cerita peristiwa tersebut.
2. Mampu menyeleksi informasi yang di dapatkan baik dari lisan maupun tulisan guna menentukan kesahihan informasi mengenai sejarah lokal disekitar lingkungan siswa.
3. Mampu menyimpulkan mengenai perubahan yang terjadi di dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
4. Mampu mengemukakan kembali mengenai sejarah lokal disekitar lingkungan siswa dengan bahasa sendiri.
5. Mampu menggali nilai-nilai dari sejarah lokal disekitar lingkungan siswa

Model CTL adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan ide-ide atau pengetahuan awal siswa yang diperoleh dari berbagai pengalamannya sehari-hari. Model pembelajaran CTL memiliki peran penting dalam memahami suatu konsep dikarenakan model pembelajaran ini merupakan suatu pola pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar nyata, sesuai yang terjadi dalam kehidupan siswa. Adapun materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat. Model CTL sangat penting diterapkan dalam pembelajaran sejarah sebab memudahkan siswa untuk lebih mengetahui sejarah dilingkungan sekitar mereka selain itu juga agar pembelajaran sejarah tidak hanya selalu cerita-cerita dan fakta-fakta yang siswa sendiri tidak mengetahui keberadaannya dengan metode ini siswa lebih merasa dekat dan bermakna dengan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran CTL memiliki 7 komponen dalam aktivitas belajar, yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning*

Community), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*).

4.2.2 Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning*

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi kelas yang dilakukan penulis ingin mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi di kelas tersebut pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, setelah mendapatkan hasil walaupun tidak banyak penulis mengidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi kurangnya pemahaman siswa terhadap sejarah lokal yang berada di lingkungan sekolah. Guru mitra dan penulis merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang mungkin belum pernah dilakukan yaitu model *contextual teaching and learning* dimana dalam model ini siswa akan lebih aktif dalam mencari sumber untuk dijadikan bahan pembelajaran. Adapun komponen dalam model tersebut yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*).

Desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra dan penulis dengan mempertimbangkan keadaan siswa yang terjadi dan permasalahan yang dihadapinya, dilihat dari kegiatan observasi yang dilakukan sebelumnya banyak yang harus di perbaiki baik dalam model pembelajaran maupun materi yang akan disampaikan agar siswa merasa menikmati pembelajaran didalam kelas.

Pada tindakan observasi masih jauh dari kata baik siswa merasa kurang menghargai keberadaan guru di dalam kelas, terasa bising dan siswa lebih fokus terhadap smartphone masing-masing dan guru merasa tidak dihargai. Saat sulit untuk penulis mencoba memperbaiki masalah kondisi kelas seperti tersebut, akan jauh pemahaman sejarah siswa apabila kondisi masih seperti itu. Memulailah pembelajaran pertama guru mitra mengajak siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran simpan smartphone kalian agar pemikiran kalian fokus terhadap

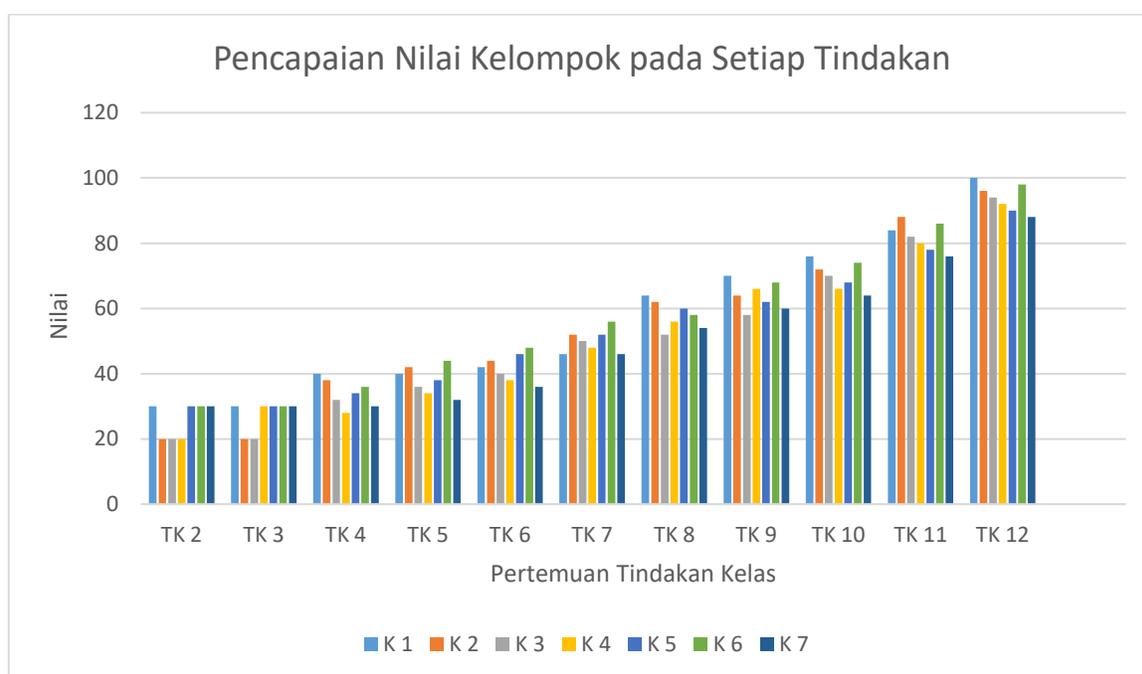
pembelajaran, suasana bising masih menyelimuti guru mitra langsung menogor salah satu kerumunan yang ada di kelas agar lebih bisa menghargai keberadaan gurunya, kondisi kelas semakin membaik guru mitra langsung mengintruksikan siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Hallo halo Bandung semua siswa menyanyi dengan serentak. Siswa diberikan beberapa pertanyaan mengenai sejarah lokal yang ada disekitar siswa, hampir semua siswa merasa bingung dengan pertanyaan yang diberikan guru menjelaskan dengan baik dan benar setelah itu siswa merasa bisa untuk menjawab di panggil beberapa siswa untuk menjelaskan, dihari pertama setidaknya da perubahan sikap yang terjadi belum berfokus pada pembelajaran yang diharapkan dan tindakan kedua masih sama.

Pada tindakan ketiga guru mitra dan penulis memanggil komunitas Aleut untuk mengisi pembelajaran, awalnya siswa merasa heran lama kelamaan siswa merasa nyaman dan merasa banyak hal yang ingin siswa ketahui mengenai komunitas Aleut dan tempat-tempat yang di ceritakan. Pada tindakan selanjutnya secara bertahap nilai kelompok semakin meningkat dan menjadi lebih bail pemahaman siswa terhadap lingkungan disekitar siswa sudah di pelajari.

Hasil yang diharapkan dalam penulisan tersebut diharapkan siswa akan lebih memahami sejarah lokal yang ada dilingkungan sekitar siswa , bisa lebih melestarikan tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah, membersihkan dan melindungi tempat tersebut agar suatu saat nanti anak cucu kita bisa menikmati.

4.2.3 Pencapaian pembelajaran meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning*

Berdasarkan hasil tindakan



Gambar 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.5 Pengamatan terhadap Guru



Gambar 4.6 Pengamatan Terhadap Siswa

Yeni Ratmelia, 2020

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SEJARAH SISWA MENGENAI SEJARAH LOKAL MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X AKUNTANSI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.2.4 Kendala - kendala pembelajaran meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa mengenai sejarah lokal melalui model *contextual teaching and learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X AK SMK Pasundan 3 Bandung telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, hasil penulisan dan penelitian tindakan kelas cukup baik, selain mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan sejarah lokal yang berada di lingkungan siswa, guru juga berharap siswa bisa melestarikan cagar budaya yang masih ada dan membuat sesuatu hal yang bisa mengangkat sejarah lokal Bandung.

Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

Pertama, kendala yang sering dialami yaitu kurangnya referensi mengenai sejarah Bandung kebanyakan dalam penelitian ini menggunakan internet karena disaat ditugaskan untuk mencari ke tempatnya langsung terhalang oleh wabah Covid-19. Tetapi walaupun demikian siswa bisa memilah sumber yang ada walaupun tidak sesuai dengan harapan yaitu berkunjung.

Kedua, rendahnya minat siswa untuk lebih mengenal sejarah di wilayah siswa, karena tidak ada dorongan sebelumnya untuk lebih mengenal wilayah sekitar tetapi mereka lebih suka dengan sejarah atau kebudayaan negara lain menurut mereka lebih banyak sumber informasi dan mudah untuk ditelusuri.

Ketiga, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan guru mitra dan penulis harus mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa agar pembelajaran tidak terlalu monoton di selinngi game atau ice breaking agar siswa merasa frest kembali dan siap menerima pembelajaran di kelas. Selain itu pembelajaran sejarah lokal sangat jarang di pelajari karena lebih sering dengan sejarah nasional.